

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub Tegal

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait dengan sejarah awal berdirinya lembaga pendidikan SMA NU Hasyim Asyari Tarub Kabupaten Tegal. Sekolah ini berdiri pada Tahun Seribu sembilan ratus delapan puluh lima (1985) didirikan oleh beberapa Tokoh Nahdlatul Ulama Kecamatan Tarub antara lain KH.Abdullah Jamil dari desa karangjati Tarub KH.Ahmad sukron mutho dari desa purbasana Tarub, KH.Ahmad khaerudin dari desa karangjati Tarub, H.Kasnudi dari desa Karangjati Tarub dan Drs.H.Farikhi.MM juga beberapa tokoh pendukung lainnya.

Gagasan membuat lembaga pendidikan saat itu di karenakan kebutuhan akan pentingnya akses pendidikan islam berbasis akidah Ahlusunnah Waljamaah Nahdlatul Ulama, yang belum banyak berdiri saat itu, keterpangilan para tokoh NU saat itu di karenakan pendidikan saat itu khususnya di kecamatan Tarub belum bisa mewadai aspirasi atau layanan pendidikan warga didaerah tersebut, maka pada tahun 1985 para tokoh masyarakat dan ulama saat itu sepakat mendirikan Lembaga Pendidikan bernama SMA NU Hasyim Asyari Tarub. Lembaga pendidikan SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub sudah berkiprah lebih dari Tiga puluh tahun mengelola pendidikan dan melayani kebutuhan pendidikan masyarakat di kecamatan Tarub.

2. Visi dan Misi SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub

Menurut Kepala Sekolah visi dan misi menjadi salah satu komponen utama yang penting dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan agar lebih maju dengan visi dan misi yang jelas arah kemajuan bisa di ukur dan di

target sesuai harapan dan cita cita lembaga pendidikan tersebut adapun Visi dan Misi SMA NU Hasyim Asy'ari adalah sebagai berikut :

a. VISI

Unggul dalam Prestasi, Berdaya saing tinggi berdasarkan IPTEK dan IMTAQ

b. MISI

Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang di miliknya.

1. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga masyarakat
3. Menumbuhkan semangat daya saing secara sehat baik secara kompetitif komperatif
4. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah dengan mematuhi norma norma Agama dan Tata Tertib Sekolah.

Dari Visi Misi tersebut kemudian di jabarkan menjadi program kerja Kepala Sekolah. SMA NU Hasyim Asy'ari merupakan satu satunya sekolah yang masih bisa mempertahankan kuantitas jumlah peserta didik tetap stabil ditengah menurunnya peminatan calon peserta didik melanjutkan sekolah ke SMA.

3. Profil Sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub

Nama Sekolah : SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub

Alamat Sekolah : Jl. Raya Karangjati No. 25 Tarub Kab. Tegal

Propinsi Jawa Tengah Kode Pos 52184 ☎ (0283) 3447742

NSS / NPSN : 30 2 03 28 19 022 / 20325309

Nama Yayasan (bagi swasta) : Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Tarub. (BPPMNU)

Alamat Yayasan & No. Telp. : Jl. Raya Karangjati No. 25 Tarub Tegal

1.1 Data Peserta didik SMA NU Hasyim Asy'ari dari Tahun ke Tahun

| NO | Tahun Pelajaran | Jumlah |
|-----------|--|---------------|
| 1 | Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2018-2019 | 335 |
| 2 | Jumlah siswa Tahun Pelajaran 2019-2020 | 311 |
| 3 | Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2020-2021 | 269 |
| 4 | Jumlah Siwa Tahun Pelajaran 2021-2022 | 275 |
| 5 | Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023 | 278 |

(Sumber : Tata usaha SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub)

1.2 Data Jumlah Siswa SMA Swasta Sekabupaten Tegal Tahun 2020/2021

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa |
|-----------|----------------------------|---------------------|
| 1 | SMA NU Hasyim Asyari Tarub | 278 |
| 2 | SMA PGRI Slawi | 78 |
| 3 | SMA Penawaja Talang | 49 |
| 4 | Muhamadiyah Tarub | 57 |
| 5 | SMA Bakti Praja Slawi | 123 |
| 6 | SMA Wahid Hasyim Talang | 55 |
| 7 | SMA Muhammadiyah Margasari | 116 |
| 8 | SMA Tahasus AL Quran Tarub | 165 |
| 9 | SMA Darrul Ulil Albab | 40 |
| 10 | SMA Muhammadiyah Suradadi | 37 |
| 11 | SMA Diponegoro Lebaksiu | 25 |
| 12 | SMA Al Muawanah Balapulang | 49 |
| 13 | SMA IT Luqmanul Hakim | 57 |
| 14 | SMA NU Margasari | 449 |
| 15 | SMA NU Suradadi | 115 |

(Sumber : Cabang Dinas Dikbud XII Pemalang)

Dari data yang di sajikan diatas, menunjukkan bahwa sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari relatif baik dan stabil dalam perolehan siswanya. Hal tersebut di duga kuat di karenakan gaya kepemimpinan yang baik dalam menjalankan organisasi sehingga membuat sekolah tersebut dapat exis ditengah terjadinya penurunan kuantitas dan kuliatas sekolah swasta di Kabupaten Tegal khusus nya di Kecamatan Tarub .

4. Keadaan Guru

Guru menjadi faktor penting dalam peningkatan kuliatas pembelajaran disekolah maka dari itu dibutuhkan sumberdaya yang mampu menjadi inspirasi oleh semua peserta didik agar lebih bersemangat kreatif dalam belajar disekolah. untuk memperoleh guru yang baik dan berkualitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bagian tata usaha Bapak Ridho,Amd beliau menyampaikan beberapa kriteria yang bisa masuk menjadi guru guru di SMA NU Hasyim Ay'ari Tarub di antara kriteria tersebut salah satunya adalah “Mengikuti Seleksi,Lulusan S1 Pendidikan, ikut aktif dalam organisasi, berkelakuan baik, bisa baca Al Quran” standar dan kriteria ini menurut kepala bagian tata usaha akan berdamak para kualitas mengajar guru tersebut, adapun data guru yang di sampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

4.1 Data keadaan Guru SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub

| No | Mata Pelajaran | Jumlah Personil | Kesesuaian dg latar belakang pendidikan | | Kualifikasi Pendidikan |
|----|-----------------------------|-----------------|---|-------------------------|------------------------|
| | | | Sesuai (match) | Tidak sesuai (mismatch) | |
| 1 | Pendidikan Agama Islam | 2 | 1 | 1 | S1 |
| 2 | Kewarganegaraan | 1 | 1 | | S1 |
| 3 | Bahasa dan Sastra Indonesia | 2 | 2 | | S1 |
| 4 | Bahasa Inggris | 2 | 2 | | S1 |
| 5 | Bahasa Asing Lain | 1 | 1 | | S1 |

| | | | | | |
|---------|----------------------------|-------------------|-------------|----------------------|------------------|
| 6 | Matematika | 2 | 2 | | S1 |
| 7 No | Fisika Mapel | 2 Pers onil | 1 Sesuai | 1 Tidak Sesuai | S1 Pendidikan |
| 8 | Biologi | 2 | 1 | | S2 |
| 9 | Kimia | 1 | 1 | 1 | S1 |
| 10 | Sejarah | 1 | | 1 | S2 |
| 11 | Geografi | 1 | 1 | | S1 |
| 12 | Antropologi | 1 | | 1 | S1 |
| 13 | Ekonomi | 1 | 1 | | S1 |
| 14 | Akuntansi | 1 | 1 | | S1 |
| 15 | Kesenian | 1 | 1 | | S1 |
| 16 | Pend. Jasmani | 1 | 1 | | S1 |
| 17 | Laboran | | | | S1 |
| 18 | Pustakawan | 1 | | 1 | SMA |
| 19 | Bimbingan dan Konseling | 2 | 1 | 1 | S1 |
| 20 | Tata Usaha | 4 | 3 | 1 | D2,S1 |
| | | | | | |

4.2 Data Guru SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub

| No | Nama Guru | TTL | Status | Mapel |
|----|----------------------------|------------|--------|-----------------|
| 1 | Ali Imron, S.Pd | 22/01/1977 | GTU | Kepala Sekolah |
| 2 | Sri wati, S.Pd | 01/08/1966 | GTU | Ekonomi/Akunt |
| 3 | Ummu Izi Hanani, S.PdI | 03/01/1982 | GTU | PKn |
| 4 | Kamaludin, B.Sc | 16/12/1955 | GTU | Fisika |
| 5 | Uji Catur Nursito M.Pd | 08/01/1979 | GTU | Sosiologi |
| 6 | Rokhani,S .Pd | 11/10/1976 | GTU | B. Inggris |
| 7 | Suteni, S.Pd | 18/01/1978 | GTU | B. Indonesia |
| 8 | Tresnawati, S.Pd | 18/05/1983 | GTU | B. Indonesia |
| 9 | Kasnari, S.Ag | 18/04/1984 | GTU | PAI, Fiqih |
| 10 | A. Efendi, S.Pd | 25/06/1984 | GTU | Matematika |
| 11 | Galih Eko Prasajo, S.Pd | 07/08/1984 | GTU | Seni budaya |
| 12 | Anggun Beni Liawati, ST | 02/07/1985 | GTU | Kimia |
| 13 | Titi Dwi Harjanti, S.Pd | 07/02/1988 | GTU | B. Inggris, SBY |

| | | | | |
|----|------------------------|------------|--------|---------------------|
| 14 | Sri Lestari, S.Pd | 07/12/1987 | GTY | B. Jawa |
| No | Nama | TTL | Status | Mapel |
| 15 | Indara Gunawan, S.Pd | 15/08/1976 | GTY | Penjaskes |
| 16 | Syaeful Amri, S.Pd | 04/06/1987 | GTY | Sejarah |
| 17 | Mubasit, SH | | GTY | Al Qur'an Hadits |
| 18 | Siti Nurasyiah , S.PdI | 15/03/1979 | GTY | PAI |
| 19 | Umi Atiyah, S.Pd | 01/03/1984 | GTY | BK |
| 20 | Dra. Sri Lestari | | GTY | Prakarya & KWU |
| 21 | Nur Meita Sari, S.Pd. | | GTT | Geografi |
| 22 | Maula Febriyani, S.Pd. | 22/01/2021 | GTT | Kimia |

5. Profil Kepala Sekolah

Berdasarkan Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA NU Hasyim Asyari beliau mengabdikan di yayasan Hasyim Asy'ari mulai Tahun 2003 di mulai mengabdikan di SMP NU Hasyim Asy'ari nama lengkap beliau adalah Ali Imron lahir tahun 1977, beliau adalah alumni pesantren di kota pematang sedangkan pendidikan formalnya perguruan tingginya di Universitas Negeri Semarang Jawa Tengah Tahun 2004 di percaya menjadi wakil kepala bidang kurikulum Di SMK dan sampai saat ini diangkat menjadi Kepala SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub .

| | |
|-----------------------|---|
| Nama Kepala sekolah | Ali Imron |
| Pendidikan | S1 Matematika |
| Pendidikan Non Formal | Pondok Pesantren |
| Riwayat Pelatihan | Pelatihan Dilat Kepala Sekolah Tahun 2021 Diklat Kurikulum 13 Tahun 2014 Diklat Kurikulum Merdeka Tahun 2020 Diklat P5 Kurikulum Merdeka Tahun |

| | |
|--|--|
| | |
|--|--|

Sikap spiritual kepala sekolah Bapak Ali Imron terlihat dari beberapa perilaku antara lain :

1. Selalu menjaga sikap (Hablumminallah) dengan baik di lingkungan sekolah dan keluarga antara lain:
 - 1) Selalu berpuasa setiap hari senin dan kamis praktek ibadah ini sudah ditekuni semenjak masih di pesantren dan sampai saat ini istiqomah mendawamkan ritual puasa senin kamis.
 - 2) Mengikuti kegiatan spiritual lainnya antara lain masuk kedalam toriqot atau kelompok Dzikir yang di pandu oleh salah satu mursyid di dalam kelompok tersebut. Kegiatan ini di isi oleh beberapa amalan wajib yang harus dilkasankan oleh pengikut nya dalam rangka menjaga ruhani dan rasa spiritualitasnya.
 - 3) Istiqomah melaksanakan sholat dhuha setiap hari di sekolah perilaku spiritual ini yang sangat terlihat dari ritual yang lainnya dari bapak kepala sekolah.
 - 4) Seluruh anak nya diwajibkan mampu menghafal Al Quran 30 Juz ini di buktikan dengan ke enam anak nya semua di masukan ke dalam pesantren Tahfidz dan 2 orang anak nya sudah menjadi penghafal Al Quran.
 - 5) Disiplin disiplin dalam beribadah dan bekerja selalu di praktekan bapak Ali imron,S.Pd hal ini bisa dilihat dari kesehariannya berangkat bekeja tepat waktu bahkan sebelum bel masuk berbunyi beliau sudah disekolah walau pun jarak rumahnya paling jauh dari semua dewan guru di sekolah yang ber alamat di desa sidakaton Tegal.

- 6) Selalu berjamaah, jarang sekali Bapak Ali imron meninggalkan soalt jamaah walaupun hanya mengajak satu dua orang untuk berjamaah bersama

2. Sikap Hablumminannas (Hubungan dengan sesama)

- 1) Suka berbilangaturahmi, prilaku ini sudah ada sejak pertama mengabdikan di yayasan Hasyim Asyari terpantau dari beberapa wawancara dengan guru dan karyawan beliau sering bersilaturahmi membawa seluruh keluarga ke para ulama dan kepada teman guru yang sedang mempunyai hajat khusus atau dalam keadaan tertentu selalu hadir memberikan semangat dan motivasi.
- 2) Empati yang tinggi. Beliau suka menegok rekan guru saudara atau siswa yang terkena musibah prilaku ini sering dilakukan kepada semua dewan guru di sekolah dan di yayasan apa bila mendapatkan kabar ada rekan dewan guru sedang terkena musibah.
- 3) Penyayang anak yatim, sikap ini di buktikan dengan membuat lembaga sosial yang menampung anak anak yatim yang berjumlah 50 anak dengan status Dhuafa, Yatim dan Piatu dan di asramakan di yayasan sosial anak (LKSA) Hasyim Asyari Tarub. Beliau langsung menjadi ketua.
- 4) Suka bersedekah, Beliau memelopori program gerakan orang tua asuh kepada semua dewan guru untuk memberikan infaq dan shodakohnya kepada anak anak yatim yang ada di lembaga sosialnya.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor penunjang kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah, semakin sarana dan prasarana lengkap guru semakin terbantu dalam proses mengajar siswa juga lebih jelas dalam menerima materi yang diberikan guru kepada muridnya untuk itu prasarana yang memadai harus

terus di usahakan sekolah dalam rangka mengefektifkan kegiatan pembelajaran. berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan wakil kepala bidang sarana dan prasarana Bapak Efendi beliau menunjukkan beberapa sarana belajar siswa dan memberikan data sebagai berikut:

Tabel 6.1 Data Sarana Prasarana

| Sarana/Ruang | Jumlah | Luas (m2) | Kondisi | |
|----------------|--------|-----------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| Teori / Kelas | 14 | 1.008 | V | - |
| Laboratorium : | | | | |
| a. Fisika | 1 | 120 | V | - |
| b. Biologi | - | - | | |
| c. Kimia | 1 | - | V | |
| d. Komputer | 1 | 72 | V | - |
| e. Bahasa | 1 | 72 | V | |
| Perpustakaan | 1 | 72 | V | |
| Ketrampilan | - | - | | |
| Kesenian | 1 | - | V | |
| Olahraga | 2 | - | V | |
| OSIS | 1 | 18 | V | - |
| Ibadah/Masjid | 1 | 150 | V | - |

7. Tata Tertib Siswa SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub

Untuk menciptakan 5 K (Keamanan, Kenyamanan, Ketertiban, Keindahan, Kebersihan) melalui wawancara dengan waka bidang kesiswaan Bapak Kasnari menyampaikan data dan beberapa informasi bahwa sekolah membuat beberapa aturan yang harus di laksanakan bersama sama untuk meningkatkna program 5K di SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub antara lain.

1. Hari Belajar di SMA NU Hasyim Asy'ari

1.1 Hari belajar dari Senin sampai Sabtu kecuali hari libur.

1.2. Jam belajar setiap hari di mulai jam 07.00 WIB sampai dengan jam 13.55 WIB, kecuali hari Jum'at dari jam 07.00 sampai dengan jam 10.50 WIB.

1.3. Setiap siswa harus berada di sekolah paling lambat jam 07.00 WIB.

1.4. Setiap siswa yang datang terlambat boleh masuk setelah melapor dan mendapat izin dari guru piket.

- 1.5. Siswa yang tidak masuk mengikuti pelajaran karena sakit atau hal lain, harus membuat surat izin atau surat pemberitahuan kepada Bapak/Ibu guru wali kelas yang diketahui oleh orang tua wali murid.
- 1.6. Selama jam sekolah siswa tidak dibenarkan meninggalkan halaman sekolah kecuali mendapat izin dari guru piket.
- 1.7. Setiap jam pelajaran siswa harus ada di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran kecuali ada ketentuan lain dari Guru piket.
- 1.8. Lima menit setelah jam pelajaran guru bidang studi belum hadir di kelas, ketua kelas atau petugas piket melapor kepada guru piket.
- 1.9. Selama waktu istirahat semua siswa tidak dibenarkan ada di dalam kelas.

2. Pakaian dan Cara berhias

1) Semua siswa setiap hari wajib berpakaian seragam

- a. Senin sampai dengan kamis : Abu-abu putih (OSIS Lengkap)
- b. Jum'at sampai sabtu : Batik Sekolah

2) Semua siswa putra :

- a. Tidak di perkenankan memakai perhiasan apapun.
- b. Tidak dibenarkan memelihara kuku panjang .
- c. Tidak dibenarkan berambut panjang/gondrong.
- d. Tidak dibenarkan bertato.

3) Semua siswa putri :

Tidak dibenarkan memakai alat kosmetik yang bersifat menyolok, seperti : pemerah kuku, penghitam alis dan sebagainya.

a. Pakaiyan Olahraga dan Pramuka SMA NU Hasyim Asy'ari

1. Pada waktu olahraga semua siswa harus memakai pakaian olahraga yang ditentukan
2. Diharap pada waktu olahraga setiap siswa memakai sepatu olahraga.
3. Setiap siswa wajib memiliki pakaian pramuka lengkap.

b. Alat Transportasi Siswa SMA NU Hasyim Asy'ari

1. Siswa yang membawa sepeda harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Sepeda harus lengkap (standar, kunci, rem, pajak sepeda, dll).
 - b. Sepeda harus ditempatkan ditempat yang telah disediakan dengan teratur dan terkunci.
2. Sepeda yang tidak terkunci atau tidak memenuhi ketentuan diatas, tidak dibenarkan dibawa masuk ke halaman sekolah.
 3. Siswa yang memakai sepeda motor harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 4. Sepeda motor siswa harus lengkap (rem, bel, lampu riting, kaca spion, dll).
 5. Bagi yang mengendarai sepeda motor harus membawa (SIM, STNK, Helm)
 6. Bagi siswa yang mengendarai sepeda motor, tidak diperbolehkan berboncengan lebih dari dua orang.
 7. Sepeda motor harus ditempatkan ditempat yang telah disediakan dengan teratur dan terkunci.
- c. Sikap dan Prilaku Siswa
1. Setiap siswa yang hadir disekolah berpakaian rapi (baik hari jam sekolah maupun hari libur).
 2. Semua siswa wajib berlaku dan berbicara sopan, baik disekolah, dirumah maupun masyarakat.
 3. Semua siswa wajib menjaga keamanan, ketertiban dan keindahan baik disekolah, dirumah maupun di masyarakat.
 4. Semua siswa wajib hormat dan taat kepada orang tua, guru, serta karyawan, karyawan dan mematuhi semua peraturan yang berlaku.
 5. Semua siswa wajib menjaga nama diri sendiri, keluarga, sekolah, bangsa dan Negara serta agama.
 6. Semua siswa tidak dibenarkan membawa/membaca buku-buku gambar porno atau senjata tajam.
 7. Semua siswa tidak dibenarkan merokok, meminum minuman keras, menggunakan obat-obatan narkotika dimanapun juga.
 8. Semua siswa wajib hadir dan tekun.

9. Semua siswa wajib mengikuti pelajaran ekstrakurikuler maupun kegiatan lain yang diadakan sekolah seperti : pramuka, olahraga, komputer dsb.
10. Semua siswa wajib memelihara dan menjaga alat-alat yang ada disekolah seperti meja, kursi, papan tulis, alat olahraga, tanaman dsb.
11. Semua siswa wajib mengikuti /melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid sekolah.
12. Semua siswa yang melanggar ketentuan diatas akan mendapat sanksi berupa teguran, skorsing sementara atau dikeluarkan dari sekolah baik dengan hormat maupun tidak dengan hormat.
13. Hal-hal yang belum tercantum diatas akan diatur tersendiri.

8. Potensi Sekolah

Potensi Sekolah yang dimiliki SMA NU Hasyim Asy'ari Berdasarkan dari Wawancara dengan kepala sekolah :

1. Lokasi SMA NU Hasyim Asy'ari letaknya strategis di jalur utama sehingga akses siswa berangkat sekolah lebih mudah
2. Jauh dari kawasan industri yang bisa mengganggu kegiatan belajar mengajar disekolah
3. Daerah yang aman dan nyaman jauh dari lokasi rawan bencana atau rawan kejahatan jalanan
4. Dekat dengan fasilitas kesehatan Puskesmas, Rumah sakit.
5. Dekat dengan Polsek sehingga menciptakan rasa aman untuk peerta didik dan orang tua
6. Sudah bekerja sama dengan dunia industri dan perguruan tinggi untuk menyalurkan pekerjaan dan pendidikan lanjutan
7. Animo masyarakat untuk menyekolahkan di SMA NU 01 Hasyim Asy'ari Tarub dari tahun ke tahun meningkat.

Dari beberapa potensi diatas SMA NU Hasyim Asy'ari menjadi salah satu sekolah swasta yang bisa exsist berdiri sampai sekarang di tengah kebijakan pemerintah yang mendorong masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMK.

9. Program Kerja SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub.

Untuk mencapai Visi Misi SMA NU Haysim Asy'ari Tarub kepala sekolah membuat prioritas program untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kuliatas dan kuantitas sekolah.

1. Mencapai kompetensi bidang organisasi dan manajerial, serta kewirausahaan
2. Muatan (kompetensi) mata pelajaran terlaksana dengan baik dan berkualitas
3. 100% siswa bebas narkoba
4. Menjuarai berbagai kompetisi tingkat nasional
5. 100% pembelajaran menggunakan multisrtategi dan multimedia dengan memanfaatkan sumber belajar perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan
6. KKM minimal 79 semua mata pelajaran
7. Tersedia sarana apresiasi seni budaya nasional dan internasional
8. 100% Pendidik memiliki sertifikat profesi, 30% berijazah S-2
9. Menjaln kemitraaan minimal dengan lebih dari 25 perguruan tinggi di dalam negeri dan lima di luar negeri
10. evaluasi tahunan pada kinerja dan program pengembangan sekolah serta peningkatan support system

10. Muatan Lokal

Untuk meningkatkan kualitas Siswa SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub melalui wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum bapak Achor Arafik,M.Pd beliau menyampaikan dan memberikan data bahwa SMA NU Hasyim Asy'ari tarub memasukan pelajaran muatan lokal untuk meningkatkan kualitas siswa siswi SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub antara lain mata pelajaran :

- 1 Pelajaran Bahasa Asing
- 2 Pelajaran Aqidah Ahlak
- 3 Pelajaran Qura'an Hadis

- 4 Pelajaran PAPB
- 5 Pelajaran Ke NU an

11. Pengembangan Diri

Pengembangan diri menjadi salah satu hal prioritas yang harus di wujudkan oleh sekolah. Dalam wawancara dengan koordinator bimbingan konseling selaku guru pembimbing di SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub sesuai Visi Misi SMA NU Hasyim Asy'ari untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa. Bimbingan konseling bekerjasama dengan kesiswaan membuat program pengembangan diri disekolah dalam rangka meningkatkan kualitas siswa lewat pengembangan minat dan bakat siswa kegiatan Extrakurikuler antara lain sebagai berikut:

- 1 Kegiatan Extrakurikuler Baca Tulis Qur'an
- 2 Kegiatan Extrakurikuler Seni Tilawah AL Quran
- 3 Kegiatan Extrakurikuler Pramuka
- 4 Kegiatan Extrakurikuler Paskibra
- 5 Kegiatan Extrakurikuler Pengajian Rutin
- 6 Kegiatan Istigozah Rutin
- 7 Market Day dan Pentas Seni

C. Implementasi Gaya Kepemimpinan Sprirtual Kepala Sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub

Implementasi Gaya Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah merupakan satu tindakan yang penting dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Akan tetapi masih banyak kendala dalam prakteknya dilapangan, antara lain bagaimana memulai, kemudian bagaimana menjalankannya. Kendala seperti ini yang kemudian dicoba oleh Bapak Ali imron sebagai Kepala Sekolah yang baru relatif muda dan menjabat kurang lebih dua Tahunan, berupaya memberikan contoh bagaimana roda organisasi di jalankan dengan baik, lewat gaya kepemimpinan religius.

Tentunya lewat beberapa program akselerasinya. Menurut Bapak Ali

Imron dalam sesi wawancara menjelaskan bahwa“ Implementasi Kepemimpinan Religius itu harus diawali dalam diri kita sendiri mulai dari keluarga dekat kita,istri dan anak anak kita, kemudian baru masuk kepada patner terdekat kita di sekolah dari mulai waka dan kemudiain baru ke guru setelah itu ke siswa kalau tahap ini dijalankan secara konsisten saya menyakini akan berjalan dengan baik. Setelah itu baru masuk ke program sekolah, intinya perkuat dulu implementasi pada diri kita keluarga,patner terdekat kita dan kemudian baru siswa.Sentuhan religius harus dilekatkan dalam setiap program dan kegiatan yang akan kita ihtiyarkan dalam rangka pengutan organisasi dan visi misi sekolah. Saya kira itu point penting nya”. Dari hasil penelitian menghasilkan beberapa temuan implementasi Gaya kepemimpinan Religius ini di mulai dari beberapa hal di antaranya adalah :

1. Memberikan Ketauladanan Sikap Disiplin

Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan beberapa guru dan karyawan ditemukan beberapa fakta dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki ciri ciri gaya kepemimpinan spiritual. Dalam wawancara dengan bapak Saeful Amri selaku dewan guru, gaya kepemimpinan yang terlihat dari beliau adalah pada nilai disiplin dalam hal keberangkatan walaupun jarak dari rumah dan sekolah paling jauh dari dewan guru lainnya, sekitar empat belas kilo meter.

Bapak kepala sekolah pada pukul 07.00 WIB sudah sampai sekolah dan langsung memimpin jalanya apel pagi bagi guru dan melanjutkan memantau kelas dan KBM di jam pertama. Hal ini selalu di lakukan bapak kepala sekolah dari mulai menjabat. kami melihat ke disiplin yang tinggi yang di contohkan oleh beliau walaupun jarak tempuh paling jauh di antara guru guru yang lainnya” dari keterangan diatas, kemudian kami konfirmasi kepada kepala sekolah bapak Ali Imron dan beliau memberikan penjelasan atas perilaku disiplinnya berikut keterangan kepala SMA NU Hasyim Asy’ari yang di rekam oleh peneliti.

“Saya sebagai kepala sekolah berkomitmen membangun disiplin guru dan karyawan di sekolah lewat contoh dahulu, di rumah juga saya berkomitmen

dengan keluarga jika jam 06.00 WIB anak-anak belum siap berangkat ke sekolah maka saya dan istri membuat kesepakatan yang terlat akan saya tinggal berangkat ke sekolah, untuk itu istri saya kalau kondisinya seperti itu ya harus bertanggung jawab mengantar anak-anak ke sekolah bukan saya, jadi di keluarga saya bangun komitmen disiplin dan di sekolah juga “

Dari pernyataan dan testimoni beberapa guru, menyatakan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan sikap ke tauladanan, itu sesuai dengan teori dalam pendidikan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, diriwayatkan dari Ibnu Abbas berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Ada dua nikmat yang sering dilupa oleh kebanyakan manusia yaitu kesehatan dan kesempatan. (HR. Bukhari).

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menasehati seseorang: pergunakan lima waktu ini sebelum datang waktu yang lain yaitu mudamu sebelum datang masa tuamu, sehatmu sebelum datang masa sakitmu, kayamu sebelum datang fakirmu, waktu luangmu sebelum masa sibukmu dan hidupmu sebelum datang ajalmu. (HR. Hakim).

Dari referensi hadis di atas perilaku kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari termasuk dalam pengamalan ke teladanan dan ke disiplin yang dapat menjadi uswah bagi seluruh guru dan karyawan serta Siswa dan Siswi agar semakin termotivasi dan terinspirasi dalam melaksanakan komitmen dan konsistensi dalam bekerja.

Dalam sesi wawancara dengan kepala sekolah mengenai kepemimpinan yang efektif yang mampu mempengaruhi sikap dan perilaku bawahannya Bapak kepala sekolah SMA NU Hasyim Asyari menyatakan bahwa, “salah satu kunci menjalankan dan mempengaruhi agar bawahan mampu menjalankan visi dan misi dengan baik dan mempraktekannya secara konsisten di sekolah adalah melalui sikap disiplin dan ketauladanan kalau itu mampu secara konsisten dilaksanakan oleh kepala sekolah, insyaallah sikap seperti ini akan menjadi rujukan perilaku bawahan kita secara organisasi”

Karena menjadi seorang pemimpin bukanlah hal yang mudah, karena menyangkut banyak hal mulai dari pencapaian visi misi organisasi, pengembangan karier sampai pada urusan kesejahteraan karyawan menjadi urusan dan tanggung jawab seorang pimpinan. Itulah sebabnya mengapa para pemimpin harus dibekali dengan kompetensi manajerial, teknis dan sosiokultural agar memiliki kemampuan yang handal dalam kepemimpinan.

Seorang pemimpin tidak hanya karena selebar surat keputusan sebagai alat otoritas untuk berkuasa atau memerintah tetapi lebih dalam dari itu yaitu sebagai sosok panutan dan sebagai agen of changes dalam tubuh organisasi. Keteladanan sebagai salah bentuk integritas memegang peranan penting dalam menunjang kesuksesan seorang pemimpin dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinya.

Keteladanan seorang pemimpin sesungguhnya merupakan energi positif yang menjadi strong point dalam manajemen kepemimpinan. Keteladanan merupakan keseluruhan perilaku pimpinan yang dapat dilihat, dikenali dan ditiru oleh para anggota dalam sebuah organisasi. Keteladanan bukan hanya sekadar perkataan kosong atau janji-janji manis tetapi bukti dari perilaku kepemimpinan yang dipertunjukkan setiap hari oleh para pemimpin-pemimpin hebat.

Beberapa bentuk keteladanan yang dapat dilihat, dikenali dan ditirukan antara lain perilaku kedisiplinan, kerja sama, bersikap adil, jujur dan bijaksana. Seorang pemimpin harus mampu memberi keteladanan dalam memotivasi karyawan, melakukan pendelegasian dan memberi kepercayaan kepada anggota, tidak berpihak atau berat sebelah, mampu melakukan komunikasi yang baik dengan anggota, tidak mengambil hak yang bukan untuk dirinya dan lain sebagainya.

Keteladanan harus merupakan legacy yang dapat diwariskan dan ditularkan kepada semua anggota organisasi sehingga dengan sendirinya akan terbangun sebuah etos kerja yang baik dalam organisasi. Mengutip kata bijaksana

dari seorang Raja yaitu Sri Sultan Hamengkubowono VIII yang mengatakan bahwa " Keteladanan jauh lebih bermanfaat dari pada teguran yang tajam ".

Tentunya ini bukanlah hal yang mudah karena perilaku teladan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat subyektif maupun obyektif yang selalu berkecamuk dalam diri pribadi masing-masing orang, namun tidaklah berarti bahwa kita harus pasrah dan membiarkannya berlalu dan mengalir seperti air. Keteladanan harus selalu dilatih, dibiasakan sehingga menjadi karakter kepemimpinan, jangan pernah berhenti untuk selalu menjadi panutan dalam hal-hal yang positif.

Untuk mengetahui secara nyata penulis melakukan observasi pada beberapa kegiatan kepala sekolah yang sedang menjalankan tugas dilapangan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa temuan positif yang di hasilkan dari beberapa program yang dilaksanakan oleh sekolah antara lain

a) Disiplin Keberangkatan

Dari hasil observasi di lapangan peneliti menemukan bahwa kepala sekolah telah memberikan contoh yang nyata terhadap guru karyawan dan siswa bahwa jarak tempuh tidak menjadikan alasan kita untuk terlambat dalam melaksanakan kewajiban ini terbukti dari komitmen kepala sekolah bisa hadir tepat waktu kesekolah walaupun puluhan kilo meter jarak yang harus ditempuh untuk sampai ke sekolah. Fakta ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan ke disiplinian yang baik dan di saksikan oleh bawahanya.

b) Disiplin Berpakaiyan

Dari hasil observasi kepala sekolah selalu menggunakan pakaian yang di atur dalam peraturan ke pegawaiyan kepala sekolah juga tidak canggung menggunakan dasi sebagai asecoris pada waktu berdinias untuk menunjukkan performa yang prima dan penampilan yang baik terhadap murid dan guru di sekolah. .

c) Disiplin Beribadah

Ibadah wajib sholat berjamaah merupakan peraturan yang wajib diikuti oleh seluruh guru dan karyawan terutama siswa dan siswi pada waktu memasuki waktu sholat. Untuk itu hasil dari observasi peneliti dan wawancara dengan Tamir masjid bahwa kepala sekolah sangat disiplin dalam menjalankan ibadah sholat fardu di masjid, ketika sudah masuk waktu sholat dhuhur dan adzan berkumandang di masjid kepala sekolah langsung mengambil air wudhu dan mengajak guru dan siswa untuk berjamaah bersama.

2. Melaksanakan Pembiasaan (Doa bersama dan Sholat dhuha)

Salah satu yang diajarkan nabi Muhammad adalah doa dipagi hari dan melaksanakan sholat dhuha, ini merupakan sunah yang diajarkan Nabi Muhammad SAW perilaku religius ini juga menjadi sifat yang sering ditampilkan oleh bapak kepala SMA NU Hasyim Asyari Tarub.

Menurut keterangan dari Tamir masjid SMA NU Hasyim Asyari Tarub “bapak kepala sering melaksanakan kegiatan sholat dhuha pada pukul 09.00 WIB” kegiatan ini dilaksanakan setelah bapak kepala melakukan supervisi ke kelas – kelas memastikan kegiatan KBM berjalan dengan baik kalau ada guru yang tidak masuk akan langsung ditegur oleh kepala sekolah. Untuk menegakkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menyatakan bahwa “salah satu tugas guru bukan saja mengajar tapi yang terpenting lagi adalah mendoakan dan ini sangat jarang sekali guru mendoakan muridnya yang ada adalah guru hanya memberikan materi pelajaran untuk itu saya tekankan kepada semua guru agar ikut bersama dalam mengikuti bimbingan mental siswa dan guru setiap jumat diawali dengan istigazah dilanjutkan dengan siraman rohani”

Hal ini sesuai dengan pandangan dari KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Talim Mutaalim* bahwa tugas seorang guru salah satunya adalah memberikan perhatian kepada muridnya lewat ilmu, nasehat dan doa untuk kesuksesan muridnya, hal ini dituangkan dalam kitabnya beliau antara lain :

1.) (a) mencari ridho Allah SWT (b) sabar (c) mendekatkan murid pada hal

terpuji (d) menggunakan bahasa yang mudah di mengerti (e) semangat mengajar (f) meminta murid taqrar (g) menasihati murid agar tidak terlalu keras belajar (h) tidak diskriminasi (i) ramah (j) mengajarkan interaksi sosial (k) mewujudkan kebaikan murid (l) perhatian murid yang absen (m) menggunakan bahasa yang baik (n) tawadhuk / rendah hati.

2.) paparan pendidikan etika atau adab dalam kitab Adab al-‘Alim wa al-Muta’allim sangat relevan dengan pendidikan yang ada di Indonesia yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter.

Pribadi religius sangat di butuhkan untuk menjadikan diri mampu dan mau memberikan keteladanan suport secara lahir dan batin kepada siswa dalam perjalanan menuju masa depannya kelak.

3. Menerapkan 3 S senyum sapa dan salam

Setiap sekolah di lingkungan pendidikan pasti akan memberikan tuntunan nilai nilai kesopanan tata krama murid terhadap guru atau sebaliknya untuk itu di sekolah SMA NU Hasyim Asy’ari Tarub menerapkan konsep 3 S yaitu (Senyum sapa,salam) ini sebagai Ihtiar penerapan Tata krama kepada peserta didik agar perilaku ini bisa diterapkan sebagai pembiasaan.

Kegiatan ini sudah dimulai oleh kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy’ari Tarub sebelum menjadi kepala sekolah sudah di praktekan kepada santri santrinya karena kepala sekolah juga salah satu pengasuh dari santri yang ada di ponpes Hasyim Asy;ari, menurut hasil observasi di lapangan sudah sejak 2003 Bapak Ali Imron,S.Pd sudah mengabdikan dirinya di Ponpes Hasyim Asy’ari sekaligus megajar di sekolah formalnya. dari pengalaman dan budaya 3S yang di terapkan di Ponpes Hasyim Asy’ari kemudian di terapkan di sekolah formal SMA NU Hasyim Asy’ari Tarub adapun jadwal pembiasaan itu di lakukan di awal jam pertama dan jam terahir di SMA NU Hasyim Asy’ari Tarub.

Dari paparan dan praktek baik yang sudah dilaksanakan kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy’ari hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW “Senyummu di depan saudaramu adalah sedekah bagimu ” (Sahih, HR Tirmidzi no 1956). Dengan tersenyum maka secara tidak langsung mendorong kita untuk berperilaku sopan dan santun kepada siapapun tanpa kemudian harus melihat

strata sosial, agama ataupun dari orang yang kita ajak untuk tersenyum.

Berbuat baiklah kepada siapapun tanpa harus mengharapkan imbalan berupa pujian yang mengarahkan kepada dirinya. Karena dengan banyaknya pujian yang mengarahkan kepada dirinya membuat orang tersebut menjadi sombong. Dalam keterangan hadits di atas menerangkan bahwa senyum dalam berbagai riwayat juga sudah menjadi kebiasaan sehari-hari Nabi Muhammad SAW. Hal itu beliau lakukan, karena senyuman bisa membuat orang lain yang melihatnya menjadi lebih bahagia.

Hal yang menarik ketika kita tersenyum di hadapan seseorang, maka berdasarkan sabda Rasulullah SAW merupakan suatu hal kebaikan dan jangan pula dianggap remeh. Rasulullah SAW bersabda, diriwayatkan dalam hadits Riwayat Muslim: “Janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya dengan bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri”. (HR Muslim no 2626)

Hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala SMA NU Hasyim Asy'ari Sudah melakukan sikap dan perilaku religius dalam berinteraksi dengan siswa sebagai tauladan untuk anak-anak peserta didik di SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub.

4. Sikap Sosial Kepala Sekolah

Sikap sosial merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah karena merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, sikap sosial ini akan sangat mendorong sekolah untuk meningkatkan peran serta di dalam pengembangan karakteristik sekolah yang dipimpinnya, sehingga kedepan sekolah ini akan lebih berkembang dan dapat diterima oleh masyarakat. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan, kepala sekolah mempunyai sikap sosial yang tinggi terhadap guru, murid dan rekan kerja lainnya, punya perhatian dan empati yang baik, dan membuat program sosial untuk siswa dari mulai santunan siswa yatim, bantuan keringanan SPP, bagi yang berstatus yatim dan piatu akan di gratiskan biaya pendidikannya. Program ini bertujuan meningkatkan praktek sosial dan keteladanan.

5. Membangun Kompetensi Diri

Guru dalam setiap waktu membutuhkan ilmu atau kompetensi dalam rangka memastikan kemampuan guru dalam memberikan materi pada peserta didiknya sehingga kualitas belajar menjadi baik, untuk itu guru dituntut agar selalu melakukan upgarde dan meningkatkan kompetensinya lewat pendidikan formal atau non formal yang formal guru bisa meneruskan pendidikan lewat perkuliahan dan yang non formal lewat kegiatan MGMP .

Dalam sesi wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan kompetensi guru kepala Sekolah menyatakan bahwa “ Guru yang mengabdikan di SMA NU Hasyim Asy’ari wajib meningkatkan kompetensinya setiap saat dengan mengikuti seminar, MGMP guru mapel atau pelatihan lainnya bagi guru yang sudah bersertifikasi didorong untuk melanjutkan kuliahnya di S2, untuk itu saya sebagai kepala sekolah juga harus memberikan contoh kepada bawahan saya untuk itu tahun ini saya insyaallah akan melanjutkan kuliah lagi S2”

Dengan guru melakukan *upgrade* kompetensinya, sekolah akan terus mendapatkan perkembangan ilmu dan berdampak bagi kualitas pembelajaran di SMA NU Hasyim Asy’ari, sehingga akan mendorong kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan SMA NU Hasyim Asy’ari Tarub.

C. Internalisasi Gaya Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah

Dalam rangka meningkatkan kualitas budaya organisasi dan kuantitas siswa di SMA NU Hasyim Asy’ari, Kepala Sekolah membuat beberapa program baik secara external maupun internal. Dari data dan keterangan yang diperoleh dari guru dan karyawan SMA NU Hasyim Asy’ari Tarub, Bapak Kepala sekolah membuat program prioritas sebagai langkah implementasi budaya organisasi di SMA NU Hasyim Asy’ari Tarub dari mulai kegiatan sosial di masyarakat, konsolidasi dengan tokoh masyarakat dan program penguatan untuk siswa serta guru, agar tercipta budaya organisasi yang baik, sehingga kualitas dan kuantitas sekolah semakin berkembang juga terjaga dan tentunya mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah.

Adapun program program yang sudah di laksanakan dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas sekolah, sesuai hasil wawancara dengan Kepala sekolah antara lain.

1. Penguatan Program-Program Sosial Sekolah

Masyarakat adalah faktor penting yang harus diperhatikan oleh sekolah karena dapat memberikan dukungan terhadap perkembangan sekolah, maka dari itu di butuhkan sosialisasi, perhatian dan pendekatan agar masyarakat memperoleh informasi yang baik terhadap lembaga pendidikan kita untuk itu diperlukan suatu pendekatan dan perhatian dalam bidang sosial. Prinsip simbiosis mutualisme antara sekolah harus terus dijaga dalam arti relasi yang sudah ada melalui program sosial kemasyarakatan harus semakin baik dan terjaga dimasyarakat dengan harapan masyarakat dapat memberikan masukan saran terhadap sekolah yang notabene mitra dalam menjalankan fungsi sosial dimasyarakat.

Kemitraan yang sudah terjalin dengan masyarakat dalam hal ini kepala desa yang menjadi perwakilan ditengah tengah masyarakat bentuknya adalah siswa yang membutuhkan keringanan biaya dapat diberikan rekomendasi dari desa untuk mendapatkan bantuan keringanan kemudian bagi siswa yang yatim piatu dapat dititipkan diasrama yatim piatu dan diberikan pendidikan gratis sampai jenjang SLTA .

1.1 Tabel Program Sosial Kepala Sekolah

| No | Program Sosial | Tujuan |
|-----|--|---|
| 1.1 | Mengikuti Kegiatan Konsolidasi Bulanan Tokoh Masyarakat dan Pimpinan Ranting NU Se Kecamatan Tarub | Silaturahmi dan Sosialisasi, Evaluasi dan Konsolidasi |
| 1.2 | Pemberian Beasiswa prestasi siswa SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub | Meningkatkan Perhatian Rasa Empati dan Simpati. |
| No | Program Kegiatan | Tujuan |
| 1.3 | Pemberian Program Bansos Untuk Masyarakat sekitar Sekolah | Meringankan Beban Wali Murid |
| 1.4 | Praktek Idul Qurban Oleh Siswa | Ibadah Sosial dan latihan |

| | | |
|-----|---------------------------------------|--------|
| | | Qurban |
| 1.5 | Program Keringanan Untuk Siswa Miskin | Sosial |



Gambar 1.1 Kepala Sekolah Bapak Ali Imron Mengikuti Pertemuan Bulan Tokoh Masyarakat, Pimpinan ranting NU se Kecamatan Tarub

- 1.1 Pertama Kepala Sekolah mengikuti kegiatan konsolidasi bulanan Tokoh Masyarakat dan Pimpinan Ranting NU Se Kecamatan Tarub. Kegiatan ini di namakan konsolidasi bulanan dengan tujuan membuat jaringan (Relasi Sosial) antara sekolah dan pengurus ranting Nahdlatul Ulama dengan melaksanakan program silaturahmi dan pertemuan rutin setiap bulan pada hari jumat di ahir bulan, Program ini di tujukan untuk penguatan dan membuat jaringan ke tokoh tokoh masyarakat yang mempunyai pengaruh dimasyarakat agar bisa membantu dalam meningkatkan perolehan siswa sekaligus menjadikan forum evaluasi External kepada lembaga pendidikan di Hasyim Asy'ari. Kegiatan ini diisi dengan pembacaan kitab dan diteruskan dengan musyawarah dan dan konsolidasi lainnya..
- 1.2 Yang kedua adalah program pemberian beasiswa prestasi kepada siswa yang menjadi rangking kelas dan rangking paralel di sekolah dalam rangka

memberikan motivasi dan penghargaan atas prsetasi nya,Pemberian bantuan beasiswa bagi siswa berprestasi.



Gambar1. 2.1 Kepala Sekolah sedang memberrikan beasiswa bagi siswa yang ber preastasi.

Beasiswa prestasi ini menurut Kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari berbentuk bantuan keringanan SPP Rangkin pararel akan mendapatkan beasiswa satu Tahun,untuk rangking kelas akan diberikan beasiswa selama enam bulan gratis biaya SPP kemudian diahir tahun yang mendapatkan prestasi lagi akan diberikan hewan Qurban dan Penyembelihanya diatas namakan siswa yang mempunyai prestasi pararel,harapan Kepala sekolah kegiatan ini mampu memberikan semangat dalam belajar anak anak di sekolah.

Kegiatan pemberian penghargaan ini dilakukan secara ceremonial dihalaman upacara agar dapat disaksikan oleh siswa yang lain,penghargaan tidak hanya diberikan kepada siswa yang mendapatkan prestasi akademik saja akan tetapi siswa yang mempunyai prestasi non akademik juga diberikan penghargaan dari kepala sekolah berupa piagam dan uang pembinaan dengan harapan prestasinya akan semakin meningkat dan bersemangat lagi dalam mengapai prestasi prestasi selanjutnya.



Gambar1. 2.2 Foto Kegiatan Pemberian Santunan Ssiwa Yatim dan Dhuafa

- 1.3 Yang ke tiga adalah pemberian bansos kepada warga sekitar berupa program pembagian sembako untuk lingkungan sekitar di prioritaskan untuk warga miskin di sekitar dan di desa – desa terdekat di SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub.



Gambar 1.3.1 Dewan guru Sedang membagikan Bansos untuk warga sekitar



Gambar 1.3.2 Adalah kegiatan baksos ke desa desa terdekat sekita sekolah .

- 1.4 Yang ke Empat kegiatan praktek Ibadah Qurban Siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Tahun berupa penyembelihan kambing dan sapi adapun panitia nya terdiri dari dewan Guru dan Siswa, selanjutnya daging Qur'ban akan dibagikan oleh siswa kepada masyarakat sekitar sekolah. Tujuannya adalah melatih siswa agar timbul rasa kepedulian dan empati.

Kemudian dengan paraktek Qur'ban ini siswa dapat belajar bagaimana proses penyembelihan dan tahab tahabnya dengan siswa belajar melalui kegiatan Qur'ban siswa akan menyerap ilmunya dan bisa digunakan nanti di masyarakat. Kemudian hewan Qur'ban ini pada prakteknya penyembelihanya akan diatas namakan siswa yang mempunyai prestasi di sekolah baik prestasi akademik maupun non akademik terutama bagi siswa yang mempunyai prestasi mampu meraih rangking pararel di sekolah.



Gambar 1.4.1 prakter Qurban siswa di sekolah,yang di teruskan dengan pembagian daging ke warga sekitar sekolah

- 1.5 Yang ke Lima Program keringanan SPP bagi siswa tidak mampu,miskin. Pendidikan memang tidak lepas dari biaya, agar siswa belajar dengan baik dan Tenang dalam belajarnya sekolah melihat kondisi tersebut sebagai peluang sekolah untuk dapat memberikan bantuan biaya pendidikan kepada siswa siswi yang mengalami kesulitan dalam pembiayaan.

Arah Program ini ditujukan kepada siswa yang tidak mampu,dengan persyaratan SKTM dan Rekomendasi dari Pengurus NU setempat dengan ini Kepala Sekolah akan membeikan keringanan SPP kepada siswa, semangat membantu ini dimaksudkan agar siswa merasakan kenyamanan dalam belajar juga pelayanan terhadap kebutuhan walimurid yang tidak mampu secara ekonomi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak kepala sekolah bahwa program ini sudah dimulai sejak kepala sekolah sebelumnya “ Saya hanya meneruskan program mulia ini karena sebagian besar siswa kami memang berasal dari kalangan menengah ke bawah dan sangat baik untuk membantu anak anak yatim dan piatu dalam hal pembiayaan ”

Tabel 1.5.1 Data siswa penerima manfaat bantuan siswa miskin

| No | Nama | TTL | Alamat | Status |
|----|---------------------|------------------------|---------------------------|--------|
| 1 | Mezza Zakiya | Tegal 5 Mei 2008 | Kebasen-Talang-Tegal | Yatim |
| 2 | Nurus Syarifah | Tegal 5 Juni 2006 | Pesayangan-Talang-Tegal | Yatim |
| 3 | Hijri Maulidia | Tegal 22 Januari 2007 | Rancawiru-Pangkah-Tegal | Yatim |
| 4 | Lina Apriyani Sobri | Tegal 2 April 2008 | Tanjungharja-Kramat-Tegal | Piatu |
| 5 | Rahma Revi Tzuraiya | Tegal 20 Januari 2007 | Bumiharja-Tarub-Tegal | Yatim |
| 6 | Ayu Alfiatussalwa | Tegal 21 Februari 2006 | Tarub-Tegal | Yatim |
| 7 | Virwin Dica Bella | Tegal 21 Agustus 2006 | Carul-Bumijawa-Tegal | Duafa |
| 8 | Fina Ayu Anatasya | Tegal 10 Februari 2008 | Bengle-Talang-Tegal | Duafa |
| 9 | Indana Zulfa | Tegal-7 Oktober 2006 | Plumbungan-Kramat-Tegal | Piatu |

Putu Gede (2019:9) Ketiga Seorang pemimpin spiritual adalah pemimpin yang mempunyai nilai sosial (*sosial Value*) yang tinggi dan dicontohkan kepada para anggotanya, kepentingan anggota atau kepentingan orang lain harus diutamakan dalam model kepemimpinan spiritual. sehingga akan muncul rasa empati, merasa diperhatikan oleh seorang pimpinan. sikap pimpinan yang seperti ini dapat menimbulkan efek positif terhadap bawahan didalam sebuah organisasi.

2. Program Penguatan Nilai Nilai Budaya Organisasi di Sekolah

Nilai Budaya organisasi tidak akan bisa tumbuh secara instan, maka dari itu harus dipupuk dan diberikan *treatment* dan contoh atau keteladanan pada diri siswa, akan hal itu berdasarkan wawancara dengan waka kesiswaan bapak Kasnari beliau menyampaikan bahwa pembentukan nilai nilai budaya organisasi di sekolah dapat melalui beberapa kegiatan yang pertama kegiatan ruhani dengan pendekatan spiritual dan kegiatan pembiasaan atau praktek baik lainnya.

Tabel 2.1 Program Kegiatan Penguatan Nilai Budaya Organisasi

| No | Jenis Kegiatan | Tujuan |
|-----|--|--------------------------|
| 2.1 | Pembiasaan 3 S (Senyum, Sapa, Salam) | Peningkatan Kedisiplinan |
| 2.2 | Sosialisasi Tata Tertib & Pakta Integritas Siswa | Peningkatan Kedisiplinan |
| 2.3 | Pembiasaan Istigotah | Kontrol Disiplin |
| 2.4 | Pembiasaan 3S Senyum Sapa Salam | Motivasi |
| 2.5 | Pembiasaan Sholat Dhuha | Pembiasaan |
| 2.6 | Pembiasaan Jamaah Dhuhur | Penguatan Karakter |
| 2.8 | Supervisi Kelas | Fungsi Kontrol |

2.1 Yang pertama Pembiasaan 3S (Senyum Sapa Salam)

Dalam rangka mempertahankan kualitas disiplin siswa, kepala sekolah meningkatkan kegiatan kedisiplinan di sekolah antara lain adalah kegiatan penyambutan siswa di depan sekolah. menurut Bapak Kasnari selaku waka kesiswaan dan ibu umi selaku guru Bimbingan Konseling hal ini sangat efektif untuk siswa karena kalau itu konsisten dilaksanakan kita sebagai guru dapat memantau kedisiplinan siswa di awal masuk, jikalau ada ketidak disiplin maka siswa tersebut akan di kumpulkan dan diberi pembinaan oleh koordinator BK.

Dengan penyambutan siswa akan merasa dihargai oleh guru dan merasa diperhatikan oleh guru, perhatian seperti ini harus terus didorong oleh guru karena dengan penciptaan suasana yang nyaman dan penuh keramahan akan berdampak pada kesipian siswa dalam mengawali suasana belajar, apa lagi kalau guru jam pertama sudah siap menyambut dipintu masuk kelas.



Gambar 2.1.1 Adalah Gambar Penyambutan Siswa masuk Sekolah dalam rangka penguatan karakter siswa



Gambar 2.1.2. Adalah gambar Guru BK yang sedang menunggu dan menyambut siswa di depan.

2.2 Kemudian kepala sekolah juga membuat aturan kedisiplinan siswa, agar siswa mengetahui apa yang boleh dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan, setelah aturan itu disosialisasikan selanjutnya akan dilaksanakan penandatanganan surat pernyataan kesanggupan dalam melaksanakan kedisiplinan di sekolah. Uraian peraturan kedisiplinan tertuang dalam SK Kepala Sekolah No 1320/1.03.35.212/VII/TP 2023 menurut kesiswaan peraturan ini bisa berubah di Tahun berikutnya menyesuaikan perkembangan situasi belajar siswa di sekolah.



Gambar 2.2.1 Ibu Umi selaku koordinator BK sedang memberikan sosialisasi Tata Tertib sekolah di kegiatan MPLS.

Kegiatan sosialisasi ini sangat diperlukan karena tahap terbentuknya budaya organisasi harus diawali dengan sosialisasi, agar siswa dapat mengetahui hak dan kewajibannya dalam belajar di sekolah. Tujuan dibuatnya Tata tertib ini dalam rangka membentuk nilai-nilai budaya organisasi di sekolah salah satunya adalah budaya organisasi disiplin.

2.3 Yang ke Tiga adalah program kegiatan ini adalah bentuk pembiasaan Istighozah yang lakukan oleh Siswa dan Guru secara bersama sama pada pagi hari dilaksanakan jam 07.00-07.30 diikuti oleh Siswa dan Walikelas juga Guru mapel jam pertama setelah itu diberikan pembinaan oleh guru agama atau wakil kepala sekolah adapun jadwal kegiatan ini seminggu tiga kali dilaksanakan secara terjadwal dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas.



Gambar 2.3.1 Adalah gambar pelaksanaan kegiatan istigozah yang dilaksanakan di aula atau di masjid SMA Hasyim Asy'ari

Menurut Bapak kepala sekolah kegiatan pembiasaan ini rutin dilaksanakan dan akan mendapatkan beberapa manfaat yang pertama manfaat spiritual dengan membaca istigozah di awali membaca Asmaul husna siswa akan mendapatkan suport spiritual secara ruhani apalagi dalam kegiatan itu siswa wajib membawa satu botol air mineral yang dengan harapan doa dan dzikir yang di panjatkan akan memberikan manfaat dan keberkahan melalui media air tersebut ketika diminum akan bisa memberikan nilai yang berbeda dari pada air mineral yang tidak didoakan.

2.4 Sholat duha adalah ibadah sunah akan tetapi di SMA NU Hasyim Asy'ari merupakan pembiasaan yang wajib dilaksanakan dipagi hari adapun waktunya menurut kesiswaan dilaksanakan pada jam mata pelajaran pendidikan agama tau mata pelajaran serumpun dengan mapel pendidikan agama dan dilaksanakan di masjid atau di aula sekolah dengan bimibngan guru mapel pada saat itu.



Gambar 2.4.1 adalah kegitrn pembiasaan sholat duha yang dilaksanakan siswa di masjid .

Adapun tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk meningkatkan ketaqwaan siswa dalam segi ibadah sunnah dengan harapan kelak mereka dapat mempraktekanya di rumah dan menjadi kebiasaan yang positif ketika mereka sudah bekerja,kemudian memupuk rasa sukur atas pemberian tuhan kepada kita atas anugrah yang di dapatkan hari ini.

2.5 Yang ketiga pembiasaan Sholat berjamaah merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub,menurut keterangan guru agama bapak kasnari kewajiban sholat harus dilaksanakan oleh siswa secara berjamaah di masjid tidak boleh sendiri sendiri melaksanakan

nya, maka dari itu kesiswaan menjadwalkan kegiatan sholat berjamaah dua gelombang yang pertama jam 12.00 – 12.15 dan 12.15 -12.30 WIB dan dipimpin oleh dewan guru secara terjadwal. Hal ini bertujuan agar proses ibadah berjalan dengan baik tertib dan hikmat sehingga berdampak baik untuk anak-anak.



Gambar 2.5.1 Adalah kegiatan sholat Dzuhur berjamaah

2.6 Program yang keempat adalah Supervisi harian pencatatan kehadiran siswa secara langsung dengan cara mengabsen siswa di kelas di awal masuk atau pulang sekolah yang dilakukan oleh guru BK dengan tujuan agar kontrol kedisiplinan keberangkatan berjalan dengan baik. Dalam kegiatan ini juga dilaksanakan penertiban kedisiplinan siswa. Kegiatan ini bisa menjadikan siswa semakin disiplin karena merasa diperhatikan oleh Bapak/Ibu guru setiap harinya.

Menurut Ibu Umi selaku Guru Bimbingan dan Konseling mengatakan bahwa supervisi dan absensi di kelas bisa memberikan dampak peningkatan kedisiplinan siswa karena jika siswa hari itu tidak masuk langsung dapat terdeteksi oleh guru Bimbingan dan Konseling dan dapat ditindaklanjuti oleh wali kelas untuk memberikan pembinaan dan apabila sudah tiga kali tidak masuk dalam satu minggu wajib disupervisi oleh guru Bimbingan dan Konseling dan wali kelas ke rumahnya.

Dengan harapan orang tua wali murid mengetahui perilaku disiplin anaknya di sekolah sehingga siswa nantinya guru dan orang tua bisa bekerjasama dalam melaksanakan bimbingan secara optimal di sekolah maupun bimbingan

orang tuanya di rumah masing masing.



Gambar 2.6.1 Adalah Kegiatan Supervisi kelas dan Penertiban Disiplin siswa



Gambar 2.6.2 Adalah Kegiatan Penertiban kerapian siswa di kelas

Kegiatan ini penertiban ini dilaksanakan setengah bulan sekali dengan menertibkan kerapian pakaiyan,rambut,atribut sekolah,accesoris kalung gelang dan lain nya dengan ini harapanya akan terwujud disiplin yang baik untuk peserta didik di sekolah.

3. Peningkatan Kebersamaan Guru Karyawan

Tabel 3.1 Program peningkatan kebersamaan Guru dan Karyawan

| No | Peningkatan Kebersamaan Guru Karyawan | Tujuan |
|------|---|-------------|
| 3.1. | Kegiatan Apel Pagi Guru Karyawan | Disiplin |
| 3.2 | Membentuk Kegiatan <i>Family Gathering</i> | Silaturahmi |
| 3.3 | Membentuk Kegiatan IKHA (Ikatan Keluarga Hasyim Asy'ari) | Silaturahmi |
| 3.4 | Membentuk Ikatan Alumni Sekolah | Silaturahmi |

1.1. Yang Pertama adalah Kegiatan apel pagi Guru.

Satu faktor kesuksesan dalam pelaksanaan program adalah faktor kebersamaan dan kekompakan., hal ini bisa menjadi salah satu unsur yang harus terpenuhi dalam kemajuan sebuah organisasi karena kebersamaan akan memunculkan motivasi, kesemangatan dalam berkerja dan saling mengenal antara guru karyawan sehingga akan terjadi interaksi positif .



Gambar 3.1 Kegiatan Apel Pagi Guru dan Karyawan pukul 06.45 WIB

Dalam upaya membangun budaya organisasi dalam hal kedisiplinan kepala sekolah membuat program apel pagi yang dilaksanakan pada pukul 06.45 oleh guru yang mengajar di jam pertama kegiatan tersebut diawali dengan pembacaan Asmaul husna dan diakhiri dengan pembinaan dari kepala sekolah atau wakil

kepala sekolah. untuk guru yang terlambat akan dicatat dan dilaporkan kepala sekolah. menurut bapak Kepala sekolah dengan kegiatan apel pagi setiap hari KBM siswa akan berjalan dengan baik dikarenakan dewan guru yang mengajar sudah ada dan siap mengajar. Adapun guru yang tidak mengikuti pada jam pertama akan di gantikan guru piket sebagai antisipasi kekosongan di jam pertama.

32. Yang kedua Kegiatan *Family Gathering*.

Berdasarkan keternagan dari kepala sekolah Kegiatan ini di adakan satu Tahun sekali di dalam atau diluar kota dengan mengajak seluruh guru dan karyawan beserta keluarganya untuk mengikuti kegiatan ini.



Gambar 3.2 Adalah Kegiatan *Famili Gathering* Guru dan Karyawan

Dalam upaya membangun kebersamaan Guru dan karyawan SMA NU Hasyim Asy'ari Kepala sekolah membuat program *Family Gathering* setiap Tahunnya hal ini di tujukan agar kebersamaan guru semakin kuat saling lebih mengenal apa lagi dalam kegiatan tersebut juga wajib membawa lengkap keluarga masing masing dari mulai anak hingga istrinya uttuk dikenalkan kepada keluarga guru dan karyawan yang lain. Kegiatan ini sangat bagus untuk menciptakan suasana kekeluargaan di antara Guru dan karyawan agar saling mengenal dan menjalin keakraban.

- 1.3 Program yang ke Tiga adalah membuat pertemuan bulanan atau arisan guru dan karyawan.

Menurut kepala sekolah program ini dikandung maksud agar guru saling mengenal lebih dalam antar keluarga dan membangun empaty sosial dalam wadah pertemuan rutin yang diberinama (IKHA) Ikatan keluarga Hasyim Asy'ari. Kegiatan ini juga di isi siraman rohani dan pembinaan oleh kepala sekolah dan ulama setempat agar visi dan misi guru selalu terjaga dalam melaksanakan kegiatan dan tugas kerja disekolah. Kegiatan ini juga di selingi dengan kegiatan olahraga bersama untuk menjaga kebugaran guru dan karyawan.

- 1.4 Mengadakan dan Membentuk Pertemuan Alumni

Setiap Sekolah setiap Tahunya pasti akan meluluskan siswa dan nantinya akan menjadi Alumni.SMA NU Hasyim Asyari menjadi salah satu sekolah yang sudah cukup lama berkiprah dalam dunia pendidikan di Kecamatan Tarub.Sehingga Alumninya banyak dan sudah menyebar di berbagai daerah potensi ini coba dimanfaatkan oleh Kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari dengan membentuk kepengurusan Alumni dan mengadakan kegiatan dua Tahun sekali di Sekolah. Dengan harapan dan pesan khusus kepada Alumni agar bisa membantu memajukan sekolah Almaternya hal ini cukup bisa memberikan manfaat terhadap sekolah.

Hubungan yang erat dengan alumni sangat diharapkan bisa terjaga terus,sebab alumni dapat memberikan sumbangsih dalam mensosialisasikan sekolahnya dahulu,dengan menjalin silatuaahmi dengan alumni ditiap angkatan ditambah setiap tahun diadakan kegiatan reuni semakin menambah kuat jaringan alumni,kedepan bisa dijadikan alat untuk membantu mensosialisasikan sekolah kepada masyarakat.

Gambar 3.4 Kegiatan Reuni Akbar SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub



4. Program Peningkatan SDM Guru

Tabel 4.1 Program Peningkatan SDM Guru

| No | Peningkatan SDM Guru | Tujuan |
|-----|--|------------|
| 4.1 | Membuat MGMP Guru Tigkat Sekolah | Kompetensi |
| 4.2 | Melaksanakan IHT In House Trening Guru | Kompetensi |
| 4.3 | Membuat Peraturan Kepegwaian dan Pakta Integeritas | Kinerja |
| 4.4 | Membuat Portofolio Absen Kehadiran Guru Dalam KBM | Komitmen |

4.1 Yang pertama adalah membentuk MGMP tingkat Sekolah

Kepala sekolah membuat program MGMP Guru mapel tingkat sekolah. Tujuannya agar guru mata pelajaran mempunyai media dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran atau diskusi untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan dan memberikan ruang evaluasi dalam proses sesudah dan sebelum pembelajaran.

Adapaun kegiatan MGMP tingkat sekolah diadakan diawal Tahun pelajaran dengan tujuan merumuskan program dan kegiatan baru dan evaluasinya. Kemudian setiap satu bulan sekali MGMP tingkat sekolah harus

melakukan pertemuan setiap bulanya, hal ini terbukti dapat memberikan gagasan dan ide baru untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru.

Menurut Bapak Kepala Sekolah Guru Wajib mengikuti kegiatan MGMP atau kegiatan lain diluar atau didalam sekolah berupa pelatihan yang akan meningkatkan kompetensinya baik itu dari Dinas ataupun penyelenggaranya dari Swasta “Saya akan mendorong terus Bapak ibu Guru agar mau mengikuti kegiatan pelatihan pelatihan, karena Sekolah swasta kalau tidak didorong kompetensinya lewat kegiatan tersebut akan cenderung tertinggal dari sekolah Negeri yang notabene pelatihanya sudah terprogram oleh pemerintah.



Gambar 4.1 Kegiatan MGPM Guru PAI di awal Tahun Pelajaran 2023/2024

4.2 Program yang ke Dua adalah membuat kegiatan IHT (*In House Training*).

Menurut bapak kepala sekolah dalam setiap Tahun sekolah mengadakan kegiatan meningkatkan kompetensi guru dengan mendatangkan mentor dari luar sekolah baik dari dinas pendidikan ataupun dari pengawas sekolah hal ini dilakukan sebagai komitmen sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru.

Waktu pelaksanaan di awal Tahun sebelum kegiatan PPDB siswa baru dimulai hal ini agar tidak mengganggu kegiatan belajar siswa adapun waktu pelaksanaannya dilaksanakan selama dua sampai tiga hari bertempat di uala untuk peserta terdiri dari semua dewan guru.

Hasil dari kegiatan ini nantinya akan dijadikan program akselerasi dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran disekolah. Menurut kepala sekolah kegiatan ini juga nanti akan di *follow up* oleh guru mata pelajaran dan di dikusikan atau di tindaklanjuti di MGMP tingkat sekolah masing masing sehingga kegiatan ini tidak hanya berhenti di teori saja akan tetapi mampu memberikan hasil yang riil dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di kelas.



Gambar 4.2 Kegiatan *In House Training* Guru di awal Tahun Pelajaran

- 4.3 Yang ke Lima adalah membangun Komitmen Guru Lewat Pakta Integritas. Perlu diketahui bahwa membangun Budaya Organisasi yang baik memerlukan komitmen yang kuat dari semua unsur salah satunya adalah Guru untuk itu Kepala Sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari membangun komitmen awal lewat penandatanganan pakta integritas dengan harapan Guru mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan profesional pakta integritas ini didalamnya terdiri dari peraturan Guru kemudian Hak dan Kewajibannya serta *reward* dan *punishment* nya. Komitmen tersebut tertuang dalam peraturan kepegawaian secara umum yang di atur oleh Yayasan. Adapun contoh komitmen Guru yang tertuang dalam peraturan kepegawaian adalah sebagai berikut.

a. Ketentuan Umum

Dalam peraturan ke Pegawaian ini yang dimaksud dengan :

- (1) BPPMNU adalah Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama eks Yayasan Hasyim Asy'ari Tarub.
- (2) Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan BPPMNU.
- (3) Kepala sekolah adalah pimpinan lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan BPPMNU
- (4) Wakil kepala sekolah adalah wakil lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan BPPMNU
- (5) Ketua Kompetensi Keahlian adalah Pimpinan jurusan di lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan BPPMNU
- (6) Diklat adalah pendidikan dan pelatihan
- (7) TMT adalah tanggal mulai tugas
- (8) Pegawai tetap adalah mereka yang diangkat menjadi pegawai tetap (Guru tetap/GT dan karyawan tetap/KT) Yang diangkat berdasarkan surat keputusan pengangkatan dari BPPMNU.
- (9) Pegawai tidak tetap adalah mereka yang tidak diangkat menjadi pegawai tidak tetap (Guru tidak tetap/GTT dan Karyawan Tidak Tetap/KTT) yang diangkat berdasarkan surat keputusan pengangkatan dari BPPMNU atas usulan kepala sekolah.
- (10) Istri/suami adalah istri/suami sah yang terdaftar dalam kartu keluarga pegawai yang bersangkutan
- (11) Anak kandung adalah anak sah pegawai yang terdaftar dengan menunjukkan bukti surat nikah
- (12) Ahli waris adalah keluarga pegawai yang berhak menerima warisan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku
- (13) Penghasilan adalah gaji pokok ditambah dengan tunjangan – tunjangan lainnya yang diberikan dan dibayarkan setiap bulan kepada pegawai, berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh BPPMNU.

- (14) Hari libur adalah hari tidak masuk kerja yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai hari libur nasional atau oleh BPPMNU
- (15) Cuti adalah keadaan tidak masuk kerja yang diijinkan dalam jangka waktu tertentu.

b. Pembelajaran

- (1) Kewajiban guru dalam melaksanakan pembelajaran :
 - a. Melakukan perencanaan sesuai standar ketentuan yang ditetapkan sekolah.
 - b. Melakukan pelaksanaan pembelajaran tepat waktu sesuai jadwal penilaian pembelajaran, serta bimbingan dan pengayaan kepada siswa
- (2) Kewajiban guru dalam melaksanakan tugas tambahan :
 - a. Sanggup menerima tugas tambahan
 - b. Sanggup menerima penugasan untuk dinas luar atau mengikuti pelatihan.
- (3) Beban maksimal guru mengajar adalah :

| NO | JABATAN | BEBAN MENGAJAR MINIMAL |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Kepala Sekolah | 0 jam / minggu |
| 2 | Wakil Kepala Sekolah | 12 jam / minggu |
| 3 | Ketua Kompetensi Keahlian | 24 jam / minggu |
| 4 | Guru Tetap | 40 jam / minggu |
| 5 | Guru Tidak Tetap | 44 jam / minggu minimal 4 jam / hari |

- (4) Kewajiban karyawan
 - a. Hadir tepat waktu sesuai jam kerja
 - b. Melaksanakan pekerjaan sesuai penugasan

Guru dan karyawan yang tidak memenuhi kewajiban penugasan, kewajiban pembelajaran maupun tugas tambahan, diberikan pembinaan, sanksi serta dicatat dalam penilaian kinerja.

c. Jenis Pelanggaran

- 1) Dengan sengaja keluar lingkungan sekolah tanpa ijin pada jam kerja
- 2) Tidak hadir tanpa ijin selama 2 (dua) hari berturut-turut
- 3) Dengan sengaja pulang lebih awal tanpa ijin dari atasan
- 4) Tidak melaksanakan kewajiban pekerjaan
- 5) Membuat keributan atau mengganggu ketenangan kerja atau teman kerja
- 6) Tidak mengikuti kegiatan sekolah tanpa alasan yang dapat diterima
- 7) Berkata-kata kotor dan kasar
- 8) Membuang sampah atau meludah tidak pada tempatnya
- 9) Membuang, mencoret atau merusak pengumuman yang dikeluarkan oleh pihak sekolah
- 10) Memerintah dan dengan sengaja melakukan pekerjaan yang tidak berhubungan dengan bidang tugasnya tanpa ijin atasan.
- 11) Memakai seragam yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- 12) Bekerja secara ceroboh sehingga mengakibatkan kerusakan pada fasilitas sekolah (nilai kerugian yang ditimbulkan < 1 juta)
- 13) Menyalahgunakan dan atau menggelapkan uang yang buka haknya (nilai uang yang disalahgunakan < 1 juta)

Peraturan ini dijalankan oleh Kepala sekolah dengan tujuan untuk menjadi alat evaluasi terhadap kinerja dan perilaku guru SMA NU Hasyim Asyari agar selalu terjaga dari pelanggaran-pelanggaran secara umum dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disekolah. ketentuan ini tidak sama sekali untuk mempersulit kinerja akan tetapi bisa juga digunakan kepala sekolah untuk membuat penilaian kinerja bapak ibu guru disekolah agar kualitas guru dan komitmen guru dapat terpantau dan mendapatkan hasil yang baik.

Gambar 4.3 Penandatanganan Pakta Integritas dan Penyerahan SK Guru



1.4 Membuat Portofolio Kehadiran Guru dalam KBM

Kegiatan belajar mengajar yang disiplin dan efektif mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas KBM di dalam kelas. Untuk itu kehadiran guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting untuk siswa. Sebagai bentuk pelayanan yang prima terhadap peserta didik untuk itu Kepala SMA NU Hasyim Asy'ari melakukan satu kontrol untuk memastikan guru memenuhi Tanggung jawabnya mengajar, dengan melakukan pencatatan harian terhadap kegiatan mengajar guru di kelas dan akan di evaluasi dalam satu bulan sekali lewat portofolio laporan KMB dari guru piket yang di tugaskan melakukan pencatatan. Hal ini bisa juga dijadikan sebagai acuan dalam memberikan tunjangan kinerja untuk dewan guru kedepannya.

Kegiatan belajar mengajar dipagi hari sangat sangat menceminkan kondisi sekolah itu sesungguhnya. Maka dari itu kepala sekolah harus mampu memastikan guru dapat disiplin melaksanakan KBM dikelas agar tidak sampai terjadi kekosongan belajar dipagi hari karena akan menjadi contoh yang buruk.

5. Program Peningkatan SDM Peserta Didik

Tabel 5.1 Program Peningkatan SDM Peserta Didik

| No | Peningkatan SDM Peserta Didik | Tujuan |
|-----|--|-------------|
| 5.1 | Kegiatan Apel Pagi jam 06.40 WIB untuk siswa | Krakter |
| 5.2 | Kegiatan Infaq Jumat satu minggu sekali | Pembiasaan |
| 5.3 | Pelatihan MOU dengan Perusahaan | Bursa Kerja |
| 5.4 | Program PPL Untuk Siswa Di SMP/SD | Pengapdian |
| 5.5 | Pembelajaran yang berkulaitas | Kompetensi |
| 5.6 | Penambahan Extrakurikuler Bahasa Asing | Kompetensi |

5.1 Kegiatan Apel pagi siswa

Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 06.40 WIB siswa harus sudah sudah ada disekolah dan mengikuti kegiatan apel.Kegiatan ini menjadi tanggungjawab walikelas dan waka kesiswaan adapun pelaksanaannya setiap hari terjadwal dari mulai kelas sepuluh sampai kelas duabelas. Kegiatan ini diawali dengan pembacaan Asmaul Husna dipandu oleh salah satu siswa.

Setelah selesai siswa di bariskan dan akan diberikan motivasi dan bimbingan oleh bapak ibu guru,kemudian baru siswa di absen satu persatu oleh anak anak osis dan walikelas nya masing masing,yang tidak mengikuti sampai tiga kali akan diberikan pembinaan dari walikelas dan guru BK.

Apabila siswa tidak mengikuti kegiatan apel pagi lebih dari Tiga kali maka siswa tersebut akan dipanggil waka kesiwaan untuk di berikan arahan terkait ketidakhadiranya dan kendalanya.kesiswaan akan berkoordinasi dengan orang tua terkait permasalahanya, dengan harapan siswa nantinya akan memperbaiki kedisiplinan nya.

Kegiatan ini dihadiri oleh guru jam pertama anak anak osis guru BK dan kesiswaan bersama sama membantu siswa agar bisa mengikuti kegiatan apel pagi sekaligus memantau kedisiplinan siswa kelas sepuluh yang notabene siswa yang masih butuh bimbigan oleh guru dan walikelas nya.Kegiatan pembiasaan inilah yang kemudian dapat memberikan perbaikan dalam hal kedisiplinan .



Gambar 5.1 Adalah kegiatan apel pagi siswa pada pagi hari jam 06.40 WIB Menurut bapak kepala sekolah kegiatan ini mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam keberangkatan kalau dilaksanakan secara konsisten akan menjadi budaya yang baik untuk anak anak,karena kunci dari kesuksesan salah satunya adalah mampu berdisipin dalam mengelola waktunya.

5.2. Kegiatan Infaq Shodakoh setiap minggu sekali



Gambar 5.2.1 Adalah kegiatan penarikan Infaq sodakoh setiap minggu sekali Kegiatan Infaq dan Shodakoh ini dilaksanakan setiap minggu sekali oleh anak osis berkeliling ke kelas kelas dan hasilnya akan di hitung dan dilaporkan kepada pembina osis selanjutnya hasilnya di umumkan dan uang nya di masukan

kedalam kas dan di tabung. Selanjutnya akan ditasaruf kan kepada siswa yang membutuhkan bantuan.



Gambar 5.2.2 Adalah kegiatan pentasarufan siswa yang terkena musibah

1.4 Penerjunan Siswa ke SMP,MTs dalam rangka memberikan pelatihan kepramukaan.

Kegiatan ini merupakan program PPL untuk anak anak pramuka yang di terjunkan ke SMP,MTs Sekitar dengan tujuan melatih siswa SMP dan MTs sekitar,dan juga sebagai media promosi dan sosialisasi SMA NU Hasyim Asy'ari untuk adik adik kelas sembilan di sekolah penempatan. Kegiatan ini berjalan selama satu selama dua bulan langsung dibina oleh pembina pramuka bapak Galih Eko Prosojo dan Bapak Mahmudin.

Menurut Pembina pramuka Bapak Galih kegiatan ini sangat berdampak positif bagi sekolah dan ini akan terus ditingkatkan tidak hanya SMP dan MTs akan tetapi kedeepan penerjunan PPL pramuka akan kita programkan sampai tingkat SD atau MI agar kemanfatannya semakin luas.



Gambar 5.4.1 Kegiatan PPL Siswa SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub

1.5 Kegiatan KBM yang Berkualitas

Dalam rangka memberikan pelayanan yang baik Kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Selalu mendorong guru untuk memberikan pelayanan kepada siswa pada proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang profesional dan kreatif diharapkan proses kegiatan belajar di SMA NU Hasyim Asy'ari Semakin meningkat kualitasnya.



Gambar 5.5.1 Siswa sedang melakukan pembelajaran di luar kelas



Gambar 5.5.2 Kegiatan KBM di kelas



Gambar 5.7 Kegiatan Pembelajaran siswa



Gambar 5.6 Kegiatan Lab Bahasa Inggris



Gambar 5.7 Kegiatan *Englis Club*

Dengan kualitas pembelajaran yang baik akan menjadikan kompetensi siswa semakin meningkat, hal ini menurut kepala sekolah akan terus di dorong agar guru mampu menjadikan pembelajaran semakin berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja atau mampu berkompetisi dalam ujian masuk perguruan tinggi, sehingga sekolah akan semakin di percaya oleh masyarakat dan menjadi sekolah yang menjadi pilihan utama. Di tengah persaingan antar lembaga pendidikan yang saat ini semakin cepat

berkembang SMA Hasyim Asy'ari akan terus konsisten dalam menjaga kualitas lulusanya.

6. Kepala Sekolah Membangun Motivasi

Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai – nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan suatu *invisible* yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan. Selain itu motivasi dapat diartikan sebagai dorongan individu untuk melakukan tindakan karena mereka ingin melakukannya. apabila individu termotivasi, mereka akan membuat pilihan yang positif untuk melakukan sesuatu karena dapat memuaskan keinginan mereka.

Kepala SMA NU Hasyim Asy'ari dalam membangun kinerja guru dan karyawan, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah salah satunya dengan cara memberikan program *reward* yang di berikan kepada guru yang mampu menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik contoh nya adalah sekolah memerikan bonus bagi guru yang mampu mengantarkan siswa nya menjadi juara dalam suatu perlombaan ini menjadi salah satu iktiyar kepala sekolah membangun motivasi secara bersama sama. kemudian memberikan penghargaan kepada guru yang mampu konsisten dalam pengabdian di sekolah secara berkala.

7. Membangun Kesejahteraan Guru

Di Indonesia tingkat kesejahteraan honorer masih tergolong rendah, tidak setara dengan pengabdian yang diberikannya. Gaji merupakan aspek utama dan paling pokok dalam kesejahteraan seorang guru. Selain gaji, kesejahteraan guru juga meliputi proses yang jelas dalam kenaikan pangkat, kepastian karir sebagai guru dan hubungan antar pribadi apalagi guru yang mengajar di yayasan harus terus di perjuangkan agar jaminan ke sejahteraannya semakin jelas yang pada ahirnya berdampak pada kuliatas sekolah.

Secara hakiki sejahtera tidak dapat diukur, sejahtera berarti terpenuhi semua kebutuhan lahir maupun batin, sandang, pangan dan papan. Dahulu orang sudah dapat makan pagi dan malam dan rumah serta pakaian seadanya sudah boleh di katakan sejahtera. Lain hal dengan sekarang, ukuran sejahtera sudah

berubah polanya. Tidak hanya cukup sandang, pangan dan papan, akan tetapi lebih dari itu. semua orang perlu kesejahteraan, demikian pula guru yang kesehariannya bergumul dan terikat dengan waktu dan tempat.

Sebutan mulia yang sudah tersandang di pundak masing-masing sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Mereka bekerja keras tanpa membedakan antara si kaya dan si miskin, lelaki atau perempuan, anak pejabat atau tidak, yang jelas semua anak di didik dan di binanya agar menjadi anak yang cerdas, berkualitas dan bertanggung jawab. Dengan tanggung jawab, moral yang dipercayakan negara kepada mereka sesuai dengan amanah pembukaan undang-undang dasar 1945 bahwa guru bertanggung jawab untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kesejahteraan guru menjadi jantungnya pelayanan pendidikan, karena dengan sistem insentif yang wajar dan berkeadilan dapat diharapkan suatu komitmen guru untuk memberikan pelayanan optimal dan terbaik bagi masyarakat. Berkaitan dengan kesejahteraan Guru SMA NU Hasyim Asyari Tarub melalui wawancara dengan kepala sekolah dan yayasan beliau mengungkapkan beberapa strategi yayasan untuk memenuhi kesejahteraan guru dan karyawan ketua Yayasan BPPMNU Hasyim Asy'ari mengatakan "Saat ini tim dari yayasan sedang mengodong aturan penggajian atau honorarium dan karir serta rekrutmen guru di sekolah yang kami miliki agar kesejahteraan Guru semakin meningkat" adapun menurut kepala SMA NU Hasyim Asyari mengatakan bahwa "Alhamdulillah hampir delapan puluh lima persen Guru di SMA NU Hasyim Asy'ari sudah bersertifikasi dan mendapatkan Tunjangan dari pemerintah juga dari gaji pokok yayasan dan tahun ini kami tambah dari dana BOS untuk meningkatkan kesejahteraan guru minimal target kesejahteraan dari sekolah setara upah minimum provinsi" demikian yang dikatakan oleh kepala sekolah dan Yayasan Hasyim Asy'ari Tarub.

Upaya ini merupakan satu bentuk komitmen organisasi dalam menjalankan fungsi dan peran secara optimal demi kemajuan sekolah dan yayasan, sehingga berdampak pada kinerja Guru yang diharapkan akan menghasilkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

8. Membangun Integritas Guru

Guru adalah Seorang teladan bagi peserta didik. Guru adalah panutan bagi anak-anak bangsa. Menjadi seorang guru perlu memiliki integritas (kejujuran) dalam setiap langkahnya. Untuk itu seorang guru perlu menjaga harkat dan martabatnya hingga anak didiknya segan dan selalu mengenangnya selama perjalanan hidupnya. Setiap kompetensi guru perlu dihayati dan dikembangkan agar setiap langkahnya selalu mencerminkan jiwa keguruannya.

Integritas (kejujuran) seorang guru tidak bisa dilepaskan dari komitmennya untuk menjaga keguruannya. Keguruan menyangkut kedewasaan dalam berpikir, bersikap, dan bertutur kata, dalam setiap langkah seorang guru, terkandung tanggung jawab moral di dalamnya. Guru-guru yang tulus mengabdikan diri dalam dunia pendidikan akan diceraikan dalam hidupnya walaupun dalam keadaan apapun kehidupannya. Guru-guru yang seperti ini akan selalu berjalan di dalam koridor keguruannya. Guru berintegritas peserta didik pun berintegritas pula.

Kemajuan lembaga pendidikan salah satu indikator adalah terbangunnya integritas Guru dalam membangun pendidikan yang berkualitas, untuk itu kepala sekolah dalam sesi wawancara menyatakan guru yang mau mengabdikan diri di SMA NU Hasyim Asy'ari harus mau mengikuti beberapa tahapan dari mulai tahapan seleksi sampai tahapan menandatangani pakta integritas sebagai guru di SMA NU Hasyim Asy'ari. Lewat pakta integritas tersebut berharap guru-guru mampu meningkatkan integritas nya antaralain berintegritas dalam sekolah, berintegritas dalam tugas begitupun siswa harus jujur dalam belajar dan bergaul dalam sekolah sehingga sekolah menjadi entitas budaya organisasi yang mempunyai nilai yang dapat berguna setelah lulus dari sekolah” itulah harapan kepala SMA NU Hasyim Asy'ari berkaitan dengan penanaman integritas di sekolah untuk guru dan siswa serta karyawan.

9. Kepala Sekolah Membangun Transparansi Organisasi

Transparansi atau keterbukaan merupakan hal positif dalam budaya organisasi bisnis, karena dapat meningkatkan kepercayaan karyawan terhadap manajemen perusahaan dan pimpinan. Namun membangun budaya kerja transparan di perusahaan tidaklah mudah, dan membutuhkan upaya sangat serius

dari setiap orang yang terlibat di dalam aktivitas tersebut.

Budaya kerja transparan membutuhkan perubahan sistem, ketika informasi bukan lagi menjadi milik manajemen untuk disimpan rapat-rapat, melainkan dibuka untuk karyawan. Informasi tersebut bukan hanya terkait profit, tapi juga menyangkut hal-hal mendasar yang ingin di ketahui karyawan dalam rangka menjaga transparansi.

Sebagai contoh adalah mengapa karyawan A mendapat kesempatan promosi, sementara B tidak? Atau mengapa X mendapat kenaikan gaji lebih besar dari Y? Untuk menepis anggapan '*like and dislike*' yang dapat meruntuhkan kepercayaan karyawan, maka perusahaan perlu membuka informasi skor penilaian kinerja setiap periode evaluasi.

Dari contoh tersebut kemudian kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari melaporkan keadaan keuangan secara berkala atau triwulan kepada yayasan dan sekolah, agar mendapatkan evaluasi secara menyeluruh kemudian menyampaiannya kepada seluruh warga sekolah di berikan informasi juga lewat papan mading di sekolah, ihtiar ini di harapkan dapat memberikan trasparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah sehingga memunculkan *trust* atau kepercayaan kepada pimpinan, dengan demikian kepala sekolah sedang membangun kepercayaan atau amanah dan dapat dipercaya.

10. Program Unggulan Sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari

Untuk meningkatkan kualitas siswa Tahun 2023 ini Kepala SMA NU Hasyim Asyari membuat program unggulan sekolah yaitu peningkatan kualitas keagamaan bagi siswa kelas satu atau kelas sepuluh. Program unggulan itu berupa kegiatan sekolah sore untuk kelas sepuluh atau madrasah sore, praktek kegiatannya dilaksanakan pada sore hari jam 14.00-15.00 WIB setelah selesai sekolah formal siswa langsung mengikuti kegiatan belajar sore hari dengan materi penguatan keimanan dan penguatan ilmu fiqih. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah bahwa kegiatan ini mendptkan repon bagus dari walimurid dan mendapatkan apresiasi yang baik.

D. PEMBAHASAN

1. Implementasikan Gaya Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai Budaya Organisasi di Sekolah

Pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian Implementasi gaya kepemimpinan spiritual Kepala sekolah dalam meningkatkan budaya organisasi di SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub. Dalam implementasikan gaya kepemimpinan spiritual Kepala sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara di temukan beberapa indikator gaya kepemimpinan religius Kepala sekolah yang di implementasikan dalam bentuk program dan kegiatan sekolah, antara lain sebagai berikut .

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah terkait bagaimana gaya kepemimpinan spiritual dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam catatan peneliti dari hasil wawancara yang mendalam, peneliti melihat bahwa gaya kepemimpinan spiritual kepala sekolah dapat memberikan dampak terhadap kualitas peserta didik,ada Tiga implementasi kepemimpinan spiritual Kepala sekolah yang di terapkan dalam usaha meningkatkan nilai nilai budaya organisasi di Sekolah.

Meningkatkan nilai nilai budaya organisasi di sekolah tidak cukup hanya mengandalkan peraturan tata tertib saja sebagai bentuk resmi secara formal, akan tetapi harus dibarengi contoh atau prilaku dari seorang pemimpin agar dapat dilihat dan ditirukan oleh peserta didik, karena contoh atau keteladanan seorang pemimpin dapat memberikan motivasi atau model prilaku bagi bawahanya, dalam hal ini siswa dan guru,yang nantinya akan ditirukan dan di contohkan lagi kepada siswa lainnya.

Kemudian dalam hal menumbuhkan nilai nilai budaya organisasi di sekolah, sesuai hasil wawancara dan observasi terungkap bahwa Kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub menerapkan dan memberikan sikap keteladanan yang konsisten, dalam bahasa agama dinamakan Istikomah mempunyai keajegan.

Bentuk keteladanan Kepala sekolah antara lain mampu menerapkan sikap disiplin dalam keberangkatan hal ini dapat dibuktikan oleh kesaksian guru dan karyawan dan hasil observasi lapangan bahwa kepala sekolah datang jam enam empat puluh (06.40 WIB) sebelum guru lainnya datang kesekolah. Hal ini menjadikan Kepala sekolah sangat menjadi panutan untuk murid dan guru disekolah.

Menjadi panutan atau teladan dilingkungan sekolah atau sebuah organisasi, membutuhkan jiwa dan hati yang tulus untuk dapat menjalaninya secara konsisten dalam bahasa Al Quran adalah keistiqomahan, karena keikhlasan atau ketulusan dalam memberikan efek yang dapat masuk dari hati ke hati karena yang dipancarkan bukan hanya perilaku baik saja akan tetapi dibarengi juga ketulusan hati dalam melakukannya.

Selanjutnya dalam menguatkan perilaku disiplin disekolah, di butuhkan komitmen bersama secara menyeluruh dari mulai kepala sekolah sampai karyawan yang harus senantiasa ditaati dan dijalankan oleh semua civitas akademika di SMA NU Hasyim Asy'ari. Hal ini dimaksud untuk mendorong konsistensi didalam melakukan kedisiplinan berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara, Kepala SMA NU Hasyim Asy'ari membuat peraturan pegawai sebagai *rules* atau garis aturan kepada guru dan siswa untuk guru Kepala sekolah membuat pakta integritas yang harus di tanda tangani guru adapun untuk siswa juga sama harus menandatangani pakta integritas terkait komitmen tata tertib siswa.

Perilaku keteladanan yang di praktekkan kepala sekolah sejalan dengan teori dari Tobroni (2016:41) Yang menyatakan bahwa kepemimpinan spiritual merupakan kepemimpinan sejati yang berdasarkan pada etika religius. Ia mampu membentuk karakter, integritas dan keteladanan.

Konsep keteladanan ini juga dapat diperkuat dari kitab suci AL-Quran Dalam (Q.S. AlAhzab/33:21) dinyatakan: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalam mengoptimalkan program kedisiplinan kedisiplinan, kepala sekolah melakukan beberapa atau tahap-tahap, pertama kepala sekolah melakukan sosialisai peraturan kepada peserta didik atau siswa juga guru dan semua warga sekolah, setelah itu kemudian aturan kedisiplinan dijalankan, setelah dijalankan kemudian di lakukan pemantauan pelaksanaannya setiap hari oleh guru BK dan Kesiswaan.

Dalam melakukan pemantauan guru BK menerapkan 3S Senyum sapa dan salam kepada siswa yang berangkat ke sekolah di gerbang masuk sembari melakukan pemantauan dan pencatatan serta pembinaan kepada siswa yang terlambat. Sehingga kedisiplinan dari mulai kedisiplinan berpakaian dan keberangkatan dapat terpantau sekaligus dapat dihitung secara kuantitatif tingkat kedisiplinannya berdasarkan dokumen dan hasil wawancara dengan guru BK kedisiplinan siswa SMA terpantau baik hal ini, bisa dilihat dari grafik disiplin keberangkatan meningkat.

Dari hasil observasi dan wawancara kemajuan ini didorong oleh beberapa faktor yang pertama faktor keteladanan kepala sekolah kedua konsistensi program apel pagi siswa, juga pembinaan yang dilakukan guru BK dan kesiswaan untuk senantiasa mengawasi dan mengontrol kegiatan tersebut.

Tabel 1.1 Data keterlambatan dan keberangkatan Siswa

| No | Bulan | Jumlah Siswa Terlamabat | L | P | Alasan |
|----|----------|-------------------------|----|----|--|
| 1 | Januari | 21 | 11 | 10 | 10 kesiangan, 2 menunggu Teman, 7 Angkutan Terlambat |
| 2 | Februari | 11 | 9 | 2 | 9 kesiangan 2 anak kedaraan |

| | | | | | |
|---|-------|----|---|---|--|
| | | | | | Bocor , |
| 3 | Maret | 12 | 6 | 6 | 6 Kesiangan 1 Anak ngatar adik ke sekolah 5 Menunggu Teman |
| 4 | April | 10 | 5 | 5 | Kesiangan |

(Sumber Guru BK SMA NU Hayim Asy'ari)

Adapun kedisiplinan dan ketauladanan lain yang dilakukan bapak Kepala sekolah yang tidak termaktub dalam aturan dan dilakukan secara insidental akan tetapi rutin dilakukan oleh kepala sekolah salah satunya adalah kebiasaan berpuasa dan sholat dhuha dimasjid setiap pagi. Menurut keterangan guru dan karyawan kegiatan ini rutin dilakukan oleh bapak kepala sekolah. Kebiasaan ini berarti menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu memberikan pembelajaran secara tidak langsung kepada semua warga sekolah yang melihatnya.

Yang kedua selanjutnya dalam mendukung upaya sekolah dalam mendorong program peningkatan nilai budaya organisaasi di sekolah, kepala sekolah membuat program atau kegiatan penguatan spiritual untuk siswa dan melibatkan guru, yang dilaksanakan secara terjadwal. Berdasarkan observasi di lapangan dan wawancara dengan kesiswaan peneliti menemukan beberapa kegiatan yang mendorong siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan nyaman penuh ketenangan, suasana saat itu sangat terasa dipagi hari salah satu siswa membaca surat yasin dan memandu teman di kelas nya dengan pengeras suara dan diikuti bapak ibu guru dijam pertama dan dilanjutkan dengan pembacaan (*asmaul husna*) peneliti merasakan ketenangan suasana yang muncul sebelum pembelajaran dengan lantunan surat yasin .

Dalam hal proses penguatan mental dan spiritual peserta didik, kepala sekolah juga membuat pembiasaan doa bersama berupa istigozah secara bergiliran dari mulai kelas X(sepuluh) Kelas XI sampai kelas XII (duabelas) kepala sekolah sangat menyadari bahwa pembentukan karakter siswa dimulai dari jiwa

mereka, pada hakikatnya jiwa anak-anak atau siswa perlu senantiasa diisi dengan kegiatan-kegiatan yang memberikan nilai-nilai ruhani secara mendalam.

Maka dari itu di SMA NU Hasyim Asy'ari diadakan kegiatan istighozah dengan membaca doa-doa khusus yang disusun oleh sekolah. Adapun kegiatan ini dimulai jam 06.30 WIB - 07.30 WIB diikuti oleh siswa secara terjadwal dan guru pada jam pertama serta walikelas mendampingi diakhiri dengan pembinaan dari kesiswaan atau kepala sekolah.

Pembiasaan Spiritual ini bertujuan untuk memberikan dan mengisi ruh peserta didik, sentuhan demi sentuhan doa yang dilafadzkan secara bersama-sama akan memunculkan energi positif berupa ketenangan jiwa. Kalau ini dapat dilaksanakan secara istiqomah kepala sekolah akan menyakini siswa akan mampu memperoleh kenikmatan dan ketenangan jiwa sehingga kesemangatan belajar meningkat karena ketenangan dalam proses belajar menjadi suatu hal yang wajib ada untuk memberikan situasi belajar yang efektif.

Dzikir merupakan konsep dalam meraih ketenangan jiwa sejati, untuk meraihnya membutuhkan satu ihtiar yang dilakukan secara kontinyu berkelanjutan dalam istilah agama yaitu istiqomah, sehingga ketenangan jiwa akan diraih oleh peserta didik dalam AL-Quran Surat (AR-ad ayat 28) Allah berfirman yang artinya: *"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."*

Dikutip dari buku Keutamaan Doa & Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera (M. Khalilurrahman Al Mahfani) (2006: 35) mengingat Allah SWT atau berdzikir memiliki banyak manfaat yang akan kita dapatkan diantaranya adalah, sebagai pembatas dengan setan yang selalu berusaha menggoda manusia untuk menyimpang dan melanggar aturan Allah SWT, menghindarkan dari petaka, melindungi dari segala gangguan yang datang.

Dampak lainya setelah mendapatkan ketenangan jiwa, keimanan juga perlahan akan mudah tumbuh dihati peserta didik iman karena karakter iman (al imannu yazidu walla yankus) “*iman itu bisa bertambah dan berkurang*” hadis ini memberikan informasi bahwa iman seseorang punya potensi bertambah dan berkurang untuk itu kepala sekolah senantiasa selalu melakukan penguatan spiritual secara berkelanjutan kepada peserta didik di SMA NU Hasyim Asy’ari Tarub .

1.1 Tabel kehadiran kegiatan Doa bersama /Istigozah peserta didik

| No | Kelas X1 | Hari /Tanggal/Bulan | Jumlah Peserta | Kehadiran% |
|----|----------|---------------------|----------------|---------------------------------|
| 1. | X1 1 | Jumat/3/Maret 2023 | 33 | 90% (Tidak Hadir 8 siswa sakit) |
| 2. | X1 2 | Jumat/10/Maret/2023 | 34 | 95%(Tidak hadir 5 Siswa Alpa) |
| 3. | X1 3 | Jumat/17/Maret/2023 | 32 | 99% (Tidak Hari 1 Siswa Sakit) |

1.2 Tabel Kehadiran Kegiatan Istigozah Kelas XII

| No | Kelas X11 | Hari /Tanggal/Bulan | Jumlah Peserta | Kehadiran% |
|----|-----------|----------------------|----------------|----------------------------------|
| 1. | X11 IPA 1 | Jumat/3/Maret 2023 | 32 | 90% (Tidak Hadir 10 siswa sakit) |
| 2. | X11 IPA 2 | Jumat/10/Maret /2023 | 34 | 95% (Tidak hadir 5 siswa Alpa) |
| 3. | X11 IPS 3 | Jumat/17/Maret /2023 | 33 | 99% (Tidak Hari 1 siswa Sakit) |

Tabel diatas dapat menunjukan tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembiasaan semakin baik atau meningkat.sehingga akan mampu memberikan efek positif bagi peserta didik.

Yang ke tiga adalah aspek nilai sosial dalam hal ini kepala sekolah membangun jiwa sosial, lewat kegiatan sosial peserta didik ditujukan untuk menumbuhkan jiwa empati, kepedulian dan nilai sosial lainnya lewat pembiasaan sosial disekolah, karena Kepala sekolah sangat menyadari bahwa membangun manusia seutuhnya tidak hanya pada aspek motorik atau pengetahuan saja akan tetapi harus menyentuh juga aspek jiwa sosial kemasyarakatannya. Aspek sosial meliputi aspek kedermawanan, tumbuhnya empati yang tinggi pada siswa, mampu merasakan penderitaan orang lain, perhatian dan kebersamaan untuk menumbuhkan jiwa sosial peserta didik Kepala sekolah melakukan banyak program yang sudah di paparkan pada bab empat hasil penelitian.

Dari hasil observasi, peneliti melihat kesungguhan dan keseriusan Kepala sekolah untuk benar benar berikhtiyar agar siswa dapat melihat lebih luas makna dan rasa dalam hati dan diri mereka bagaimana manusia harus diberikan perhatian yang tulus dan sungguh sungguh terutama manusia yang sedang membutuhkan bantuan dan kesulitan. Menurut kepala sekolah dengan siswa turun langsung kelapangan dan bersentuhan langsung dengan praktek sosial siswa akan merasakan belajar melihat menganalisis dan merasakan suasana kehidupan sosial.

Membentuk watak sosial dizaman yang cenderung individualistik dikehidupan ini bisa dikatakan tidak mudah butuh kesabaran dan ketekunan dalam membangunnya apalagi yang kita tumbuhkan adalah jiwa manusia yang punya bermacam rasa dan suasana yang berbeda satu dengan lainnya.

Menurut Kepala sekolah ada Tiga tahap dalam menumbuhkan jiwa sosial siswa, pertama harus diawali dengan niat yang tulus karena dengan niat yang salah akan menjadikan tujuannya juga menjadi tidak bermakna, dalam hadis yang disebutkan Artinya : *Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-*

Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (HR. Bukhary)

Kedua konsep peningkatan budaya organisasi di SMA NU Hasyim Asy'ari tidak hanya melibatkan kepala sekolah saja akan tetapi kepala sekolah juga melibatkan guru untuk ikut dalam proses pembiasaan ini, karena keberhasilan program harus melibatkan semua unsur yang ada didalam sekolah dimulai dari top leader yaitu Kepala sekolah, guru dan peserta didik, kebersamaan dalam melaksanakan komitmen kedisiplinan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi.

Ketiga harus dipraktekan, dilatih dan dibiasakan lewat konsep pembiasaan, ini dilaksanakan agar siswa dan guru mampu membentuk dirinya, dengan proses pembiasaan tersebut di harapkan terbentuk habit yang positif pada siswa dan guru. Teory ini diperkuat dengan pendapat para ahli pendidikan antara lain Pakar pendidikan dan peneliti sangat merespon dalam hal menumbuhkan habit positif pada anak (Mason, So, Murthy, et al., 2020) . Habit adalah suatu rutinitas perilaku yang diulang-ulang secara teratur dan cenderung terjadi tanpa disadari. Dari sudut pandang psikolog, habit dipahami sebagai cara berpikir, keinginan, atau perasaan yang kurang lebih tetap yang diperoleh melalui pengulangan pengalaman mental sebelumnya.

Angdreani et al. (2020) Adapun habit menurut pendidikan Islam merupakan salah satu metode atau cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Siswa dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya aktifitas positif setiap hari. Bapak kepala sekolah mengatakan bahwa pembiasaan yang diberikan sentuhan spiritual akan menghasilkan nilai yang berbeda artinya lebih mengena terhadap pembiasaan tersebut. Dengan pembiasaan ini diharapkan nilai budaya disiplin, Empati, kekompakan, kebersamaan, cinta kasih, rasa memiliki dan kepedulian akan meningkat dalam diri guru dan siswa.

Peneliti melihat Kepala sekolah dalam hal ini Bapak Ali imron, sangat menyadari persoalan tentang kepedulian dimasyarakat terutama generasi milenial sangat rentan terkikis nilai nilai atau budaya sosialnya kedepan, maka dari itu Kepala sekolah dapat melihat dan kemudian melakukan proses pembelajaran peserta didik dengan meningkatkan dan menumbuhkan nilai nilai sosial peserta didik.

Selanjutnya untuk memperkuat pembahasan tentang implementasi gaya kepemimpinan spiritual Kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari peneliti menyajikan data kuantitatif peningkatan yang muncul dari beberapa program yang telah dilakukan oleh Kepala sekolah. Ada beberapa hal peningkatan dalam beberapa aspek yang pertama Aspek sosial telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam hal penerimaan infaq dan sodakoh yang diberikan siswa dalam program Infaq setiap hari jumat dari hasil laporan kesiswaan.

Tabel 1.3 Tabel Pemasukan Infaq Sodakoh Siswa

| No | Bulan | Jumlah Infak Masuk |
|----|---------------|--------------------|
| 1 | Januari 2023 | 1.428.000 |
| 2 | Februari 2023 | 1.463.000 |
| 3 | Maret 2023 | 1.500.000 |
| | Jumlah Total | 4.391.000 |

(Sumber : Laporan Keuangan dari waka kesiswaan)

Kemudian pada kegiatan Ibadah Sholat berjamaah semakin meningkat dari hasil wawancara dengan pengurus atau tamir masjid di SMA NU Hasyim Asy'ari kegiatan sholat berjamaah dibuat menjadi dua waktu karena anak yang melakukan sholat berjamaah semakin meningkat pertama dimulai jam 12.15-12.30 WiB dan Jam 12.30-13.00 WIB hal ini dimaksudkan agar sholat berjamaah nya berjalan dengan baik. Adapun hasil wawancaa dengan guru agama ada beberapa siswa yang jarang mengikuti sholat berjamaah dan suka tidur waktu jam sholat yaitu siswa kelas XII IPS 1 (3 siswa) dan Kelas XI IPS 2 (4 siswa) terutama siswa laki-

laki. Dan ini menjadi senantiasa terus di bina oleh guru agama kalau tidak berjamaah wajib sholat berjamaah diruang BK.

Tabel 1.4 Rekap absensi kegiatan sholat jamaah dhuhur

| No | Bulan | Kelas | Mengikuti Solat Jamaah | Tidak Mengikuti | Alasan |
|----|---------|-----------|---------------------------|--------------------|---------------|
| 1 | Januari | XI 1 | 28 anak | 5 anak | Tidur dikelas |
| | | XI 2 | 29 | 5 | Tidur dikelas |
| | | XI 1 | 30 | 2 | dikantin |
| | | XII IPA1 | 34 | 0 | 0 |
| | | XII IPA2 | 32 | 0 | 0 |
| | | XII IPS 3 | 30 | 3 | Tidur dikelas |

Tabel 1.5 Tabel rekap absensi kegiatan sholat jamaah dhuhur

| No | Bulan | Kelas | Mengikuti Solat Jamaah | Tidak Mengikuti | Alasan |
|----|----------|-----------|---------------------------|--------------------|---------------|
| 2 | Februari | XI 1 | 28 anak | 2 anak | Tidur dikelas |
| | | XI 2 | 29 | 1 | Sakit |
| | | XI 1 | 32 | 0 | 0 |
| | | XII IPA1 | 30 | 4 | Halangan |
| | | XII IPA1 | 30 | 2 | Halangan |
| | | XII IPS 2 | 31 | 2 | Diakantin |

Tabel 1.6 Rekap absensi kegiatan jamaah sholat dzuhur

| No | Bulan | Kelas | Mengikuti Solat Jamaah | Tidak Mengikuti | Alasan |
|----|-------|-------|---------------------------|--------------------|------------|
| 3 | Maret | XI 1 | 30 anak | 0 | 0 |
| | | XI 2 | 30 | 1 | Rapat Osis |

| | | | | | |
|--|--|-----------|----|---|-------------|
| | | XI 1 | 31 | 1 | Sakit |
| | | XII IPA1 | 33 | 1 | Berhalangan |
| | | XII IPA2 | 30 | 0 | 0 |
| | | XII IPS 3 | 31 | 2 | Izin Pulang |

Selanjutnya angka pelanggaran dan kasus disekolah semakin menurun dari hasil wawancara dan observasi koordinator BK ibu umi memberikan data dan informasi bahwasanya pelanggaran di sekolah semakin menurun dua bulan terakhir adapun data yang di berikat sebagai berikut.

Tabel 1.7 data kasus SMA NU Hasyim Asy'ari

| No | Hari/Tanggal/Bulan | Nama Kasus | Jumlah |
|----|--------------------|----------------------------------|---------|
| 1. | Januari | Merokok Di sekolah | 1 Kasus |
| | | Membolos Pelajaran | 4 Kasus |
| | | Berduaan di kelas | 1 Kasus |
| | | Keluar tanpa Izin | 3 kasus |
| | | Total Jumlah | 9 Kasus |
| No | Hari/Tanggal/Bulan | Nama Kasus | Jumlah |
| 2. | Februari | Meminjam helm tidak Dikembalikan | 1 Kasus |
| | | Surat Izin Palsu | 1 Kasus |
| | | Total Jumlah kasus | 2 Kasus |
| No | Hari/Tanggal/Bulan | Nama Kasus | Jumlah |
| 2. | Maret | Membawa HP tanpa Izin | 1 Kasus |
| | | Merusak Fasilitas | 1 Kasus |
| | | Total Jumlah | 2 Kasus |

(Sumber BK SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub)

Dari pemaparan dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi gaya kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam menumbuhkan nilai nilai budaya organisasi di sekolah semakin baik dan tumbuh hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara juga ditambah dengan data kuantitatif yang telah disajikan dipaparan diatas.

2. Implementasi Gaya Kepemimpinan Religius Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kualitas dan kuantitas peserta didik.

Pengelolaan pendidikan saat ini dibutuhkan konsistensi dan terobosan program, yang mampu memberikan arah perbaikan yang jelas terhadap kualitas dan kuantitas siswa hal ini sangat memberikan pengaruh dalam kemajuan sekolah. Dalam kontek pengelolaan pendidikan swasta yang pengelolaanya langsung ditangani oleh yayasan tantangan dan hambatanya akan semakin kompleks secara internal maupun secara eksternal berbeda dengan pendidikan atau sekolah yang di kelola pemerintah atau negeri yang pengelolaan dan evaluasinya di tangani oleh pemerintah berikut dana operasional dan penunjang lainnya sudah mendapatkan jaminan dari pemerintah.

Untuk itu sekolah swasta harus mampu membuktikan kinerja dalam aspek kualitas dan kuantitas agar mampu bersaing dengan sekolah swasta lainnya dan juga mampu bersaing dengan sekolah Negeri, ini menjadi tantangan pengelola pendidikan swasta agar mampu dan bisa dipercaya masyarakat sebagai pendidikan yang mampu memberikan kualitas yang baik.

Dari hasil penelitian dan observasi peneliti melihat implementasi yang dilakukan Kepala sekolah dimulai dari melakukan dan meningkatkan kualitas guru. Kunci keberhasilan pendidikan disekolah adalah karena adanya guru yang berkualitas, guru yang berkualitas adalah guru yang mempunyai kompetensi yang diukur dari kemampuanya dalam mengajar dan mendidik siswanya karena tugas guru tidak hanya mentransfer ketrampilan saja akan tetapi guru juga mempunyai tanggungjawab mendidik murid nya.

a. Meningkatkan kompetensi Guru

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.

Empat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, kemampuan itu disebut kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional empat kompetensi inilah yang harus dipunyai oleh guru agar dalam menjalankan tugas mengajarnya mampu bekerja dengan baik efektif dan profesional mengerti akan bidangnya.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan Diah Kirana (2020) dalam Syaiful Sagala (2009:41) empat kompetensi guru :

1. Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi a) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, b) guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, c) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, d) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, e) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, f) mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan g) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2.

3. Kompetensi kepribadian, dilihat dari aspek psikologis kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian a) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, b) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru, c) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak, d) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik, dan e) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong
4. Kompetensi Sosial, artinya kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. sebagai makhluk sosial, guru berperilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan menarik dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal, dan dengan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah.
5. Kompetensi Profesional, mengacu pada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional biasanya dibedakan profil kompetensi yaitu mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seorang tenaga profesional pendidikan dan spektrum kompetensi yaitu mengacu kepada variasi kualitatif dan kuantitatif.

Untuk mencapai dan meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah membuat upaya peningkatan kompetensi guru di SMA NU Hasyim Asyari upaya itu diantaranya adalah mendorong agar semua guru

semangat mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan atau oleh lembaga lainnya, hal itu dikandung maksud agar guru selalu *menchalleng*e dirinya agar kompetensinya semakin baik, minimal tidak tertinggal oleh yang lainnya. karena semakin kompetensi guru bagus *out put* nya juga akan semakin bagus juga sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Tidak hanya mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan, kepala sekolah juga melakukan upaya internal salah satunya adalah mengadakan IHT (*in house training*) untuk internal sekolah, hal ini ditujukan agar kompetensi guru dapat didorong dari dua sisi dari dalam dan dari luar. Dengan mengundang pakar pendidikan yang mempunyai pengalaman dan jam terbang yang tinggi dalam dunia pendidikan kualitas In house Training ini juga terjaga dan menghasilkan *out put* yang bagus. Pelaksanaan IHT ini selama Tiga hari dengan maksud agar guru dan peserta lainnya tuntas dalam membahas permasalahan dan problematika terkini dalam dunia pendidikan.

Tidak berhenti dipelatihan saja akan tetapi kepala sekolah membuat dan mengintruksikan agar guru membuat musyawarah guru mata pelajaran tingkat sekolah hal ini ditujukan agar guru dapat membahas semua kesulitan dan permasalahan pembelajaran didiskusikan dan dipecahkan bersama ditingkat sekolah. Kepala sekolah melihat cara ini dapat memberikan percepatan dalam meningkatkan kompetensi guru ketika menemukan kesulitan dalam hal pembelajaran dan praktek dilapangan dari diskusi itulah kemudian akan tumbuh kebersamaan yang menyeluruh dan juga memberikan dorongan dan motivasi para guru dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas.

b. Meningkatkan kualitas peserta didik dengan keilmuan agama

Kualitas peserta didik tidak hanya diukur dari nilai nilai kuantitatif saja, atau motorik saja akan tetapi kemampuan peserta didik juga harus dilihat dari kemampuannya dalam memahami nilai-nilai atau norma-norma agama dimasyarakat. Dalam arti berinteraksi juga harus diberikan ilmu agar siswa dapat dan mampu menempatkan diri berperilaku sesuai norma norma yang ada, antara lain

nilai kesopanan dan kesantunan dalam bergaul di lingkungan sekolah atau rumahnya . Karena adab lebih harus didahulukan dari pada ilmu duniawi.

Allah berfirman dalam surat (Al-Ahzab:ayat 33) yang artinya:
“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

Dunia dan kehidupan sekarang ini bergerak sangat maju manusia harus mampu melakukan penyeimbangan terhadap perubahan yang ada, didunia ini perubahan itu bisa perubahan positif juga perubahan negatif dalam bahasa intelektual nya dunia sedang mengalami *distruption* untuk bisa menghadapi semua itu siswa harus diberikan bekal yang kuat saat ini.

Untuk itu sekolah harus mampu menciptakan lulusan yang mempunyai kemampuan atau kompetensi ilmu pengetahuan dan juga kompetensi dalam hal ilmu agama,hal ini dimaksudkan agar terjadi keseimbangan sehingga kelak ketika mereka menempuh kehidupan yang sesungguhnya dimasyarakat kemampuan itu akan menuntun mereka kearah yang sesuai.

Dalam rangka menuju peningkatan kualitas peserta didik tersebut kepala sekolah SMA NU Hasyim Asyari membuat program unggulan yang baru ditahun pelajaran 2023/2024 yaitu program unggulan yaitu madrasah untuk siswa SMA NU Hasyim Asyari.Dengan program ini siswa diberikan pelajaran khusus dari mulai pelajaran tauhid sampai ahlak hal ini semata mata agar siswa dapat mempunyai ahlak yang baik antara lain kejujuran,takut kepada allah,menjadi teladan dilingkungan.mengingat mereka kelak akan menjadi generasi penerus dan pemimpin bagi keluarga masyarakat agama, bangsanya nanti.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah,beliau menceritakan bahwa SMA NU Hasyim Asy'ari merupakan satu satunya sekolah dikecamatan Tarub yang mempunyai *basic* pendidikan kegamaan yang kuat,didirikan oleh para ulama dengan visi menyebarkan islam rahmatan lilalamin dengan berfaham Ahlusunnah waljamaah.

Pondasi inilah yang kemudian dijadikan visi sekolah untuk dapat menciptakan lulusan yang kuat IMTAQ dan IPTEK dalam menjalankan visi tersebut kepala sekolah memperkuatnya dengan program tambahan yaitu madrasah di SMA NU Hasyim Asy'ari dengan tujuan program ini menjadi program penguat IMTAQ siswa kelak akan menjadi modal mereka dalam menjalani kehidupan sesungguhnya.

Menurut kepala sekolah problem didunia ini semakin komplek,banyak orang yang pintar akan tetapi tidak mempunyai kejujuran dalam melakukan pekerjaan,untuk itu sangat diperlukan generasi yang mempunyai integritas yang tinggi.dalam konsep agama islam bahwa pertamakali yang harus di tanamkan ke anak anak adalah ketauhidan sebelum yang lainnya.Seperti bayi yang baru lahir didunia ini yang diperkenalkan pertama adalah kalimat Tauhid praktek itu bertujuan mengenalkan dan doktrinisasi ketauhidan kepada bayi.

Dalam kontek pendidikan di sekolah, penanaman nilai nilai ketauhidan ini dengan cara memberikan pembelajaran tentang ilmu keagamaan yang lebih luas dengan melakukan penghususan jam pelajaran disekolah.Progam yang digagas kepala sekolah ini dilaksanakan pada jam 14.00 WIB – 15.00 WIB adapun mata pelajaran atau jadwalnya sebagai berikut.

Tabel 1.8 Jadwal Pelajaran Program Unggulan

| Hari | Jam ke | Waktu | Mapel |
|-------------|---------------|--------------|----------------------|
| Selasa | 1 | 14.00-14.30 | AL Quran |
| | 2 | 14.30-15.00 | Fikih/Safinatunnajah |
| Rabu | 1 | 14.00-14.30 | AL-Quran |
| | 2 | 14.30-15.00 | Tauhid/Aqidatul Awam |
| Kamis | 1 | 14.00-14.30 | Al Quran |
| | 2 | 14.30-15.00 | Ahlak/Wasoya |

Sumber Guru PABP SMK NU Hasyim Asy'ari Tarub

Diharapkan dengan pembinaan secara keilmuan kecerdasan spiritual peserta didik dapat berkembang terutama kecerdasan spiritualnya karena spiritual merupakan faktor penting yang dapat membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan jiwa ketentraman jiwa sehingga jiwa menjadi sehat dan harmoni dalam mengarungi kehidupan yang semakin penuh tantangan ini.

Tujuan peningkatan spiritual ini sesuai undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Sedangkan menurut Goleman dalam Agus Hermanto (2016:98) “kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas sekolah lewat strategi normatif saja akan tetapi kepala sekolah juga melakukan peningkatan kualitas peserta didik lewat pembinaan dan pendidikan agama dengan menambahkan kegiatan madrasah di SMA NU Hasyim Asyari. menurut keterangan sekolah program unggulan ini baru SMA NU Hasyim Asyari yang berani melakukannya dan hasil wawancara dengan walimurid peserta didik kegiatan ini sangat didukung dan diberikan apresiasi oleh orang tua apalagi tidak dipungut biaya tambahan oleh sekolah.

Kemudian kesimpulan secara umum dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti, kualitas dan kuantitas di SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub dapat di nyatakan berhasil dan berjalan dengan baik serta efektif dalam

peningkatkan kuliatas dan kuantitas Sekolah, Adapun beberapa peningkatannya antara lain sebagai berikut:

1. Kualitas SDM Guru bertambah

Dengan program yang strategis yang sudah dijalankan kepala sekolah dari hasil observasi dan wawancara dapat di buktikan dengan beberapa data yang menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan antara lain meningkatnya disiplin guru hal ini dikarenakan program apel pagi yang di laksanakan baik oleh guru dan siswa hal ini dapat meningkatkan budaya disiplin sekolah.

Kemudian kualitas guru juga tahun ini lebih baik, terbukti hampir Guru SMA NU Hasyim Asy'ari sudah mendapatkan sertifikat profesional atau tersertifikasi hanya tersisa dua guru yang belum atas nama bapak saeful Amri dan Ibu Lestari adapun tahun ini atas nama Bapak Indra sedang dalam proses PPG kemudian atas nama Bapak Achor Arrofik lolos dalam seleksi CGP dan ada dua Guru juga yang Tahun ini melanjutkan study di S2 Pedagogi UPS Tegal dalam rangka meningkatkan kompetensi salah satunya adalah kepala sekolah sendiri melanjutkan pendidikan di S2. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kuliatas SDM di SMA NU Hasyim Asyari Tarub terus berjalan dan meningkat.

2. Meningkatnya Nilai Sosial peserta didik

Selanjutnya nilai sosial Guru SMA NU Hasyim Asy'ari juga meningkat signifikan di SMA NU Hasyim Asyari. Program sosial yang di programkan kepala sekolah yaitu pengumpulan dana santunan anak yatim piatu dan dhuafa berjalan dengan baik, setiap bulanya guru menyisihkan sebagian riskinya untuk di dermakan kepada anak anak yang tidak mampu data yang kami peroleh donasi yang masuk pada Tahun 2020/2021 mencapai Enam juta rupiah, kemudian pada Tahun 2021/2022 mencapai Tujuh juta dan di Tahun 2022/2023 mencapai Tujuh juta lima ratus ribu rupiah antusiasme ini tidak lepas dari peran kepala sekolah dalam mendorong guru untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan secara finansial.

3. Peningkatan Jumlah Siswa Baru

Kemudian peningkatan selanjutnya adalah dalam kurun waktu relatif cepat di bawah kepemimpinan kepala sekolah bapak Ali Imron,S.Pd berhasil meningkatkan jumlah siswa secara kuantitas naik dua tahun terakhir. Dari data yang kami peroleh dari kepala tata usaha SMA NU Hasyim Asyari sebagai berikut:

Tabel 2.1 Data Perkembangan Jumlah Siswa

| No | Tahun Pelajaran | Jumlah Siswa |
|----|-----------------|--------------|
| 1 | TP 2020/2021 | 269 |
| 2 | TP 2021/2022 | 275 |
| 3 | TP 2022/2023 | 278 |

Kenaikan bertahap ini menunjukkan kinerja Kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola manajemen dalam relasi kepemimpinan religius ini berjalan dengan baik.

4. Naiknya Rangking Sekolah

Kemudian jika di lihat dari rangking jumlah peserta didik se Kabupaten Tegal tingkat SLTA, SMA NU Hasyim Asy'ari cukup baik mendapatkan rangking dua dari jumlah Empat belas sekolah swasta di Kabupaten Tegal di Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah murid mencapai dua ratus tujuh puluh delapan siswa tertinggi kedua di bawah SMA NU Margasari.

Tabel 3.1 Data Jumlah Siswa SMA Swasta di Kabupaten Tegal

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa |
|----|----------------------------|--------------|
| 1 | SMA NU Hasyim Asyari Tarub | 278 |
| 2 | SMA PGRI Slawi | 78 |
| 3 | SMA Penawaja Talang | 49 |
| 4 | Muhamadiyah Tarub | 57 |
| 5 | SMA Bakti Praja Slawi | 123 |
| 6 | SMA Wahid Hasyim Talang | 55 |
| 7 | SMA Muhammadiyah Margasari | 116 |

| | | |
|----|----------------------------|-----|
| 8 | SMA Tahasus AL Quran Tarub | 165 |
| 9 | SMA Darrul Ulil Albab | 40 |
| 10 | SMA Muhammadiyah Suradadi | 37 |
| 11 | SMA Diponegoro Lebaksiu | 25 |
| 12 | SMA Al Muawanah Balapulang | 49 |
| 13 | SMA IT Luqmanul Hakim | 57 |
| 14 | SMA NU Margasari | 449 |
| 15 | SMA NU Suradadi | 115 |

Hal ini menunjukkan SMA NU Hasyim Asy'ari masih bisa berperan dan bersaing diantara sekolah sekolah swasta lainnya. secara umum hasil observasi peneliti program – program yang di buat dan di laksanakan kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari baik jangka panjang maupun jangka pendek dapat terlaksana dengan baik dan efektif meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.

5. Lulusan dapat bersaing di Universitas Terbaik

Prestasi selanjutnya adalah lulusan SMA NU Hasyim Asy'ari dapat di terima di PTN terbaik di Jawa Tengah hal ini menjadi indikator bahwa kualitas lulusan di SMA NU Hasyim Asy'ari bisa bersaing masuk di perguruan tinggi data yang kami terima dari pelacakan alumni yang di terima masuk PTN adalah sebagai berikut .

Tabel 4.1 Data Siswa yang masuk PTN Negeri

| No | Nama | Alamat | Tahun Lulus |
|----|--------------------|--|------------------------|
| 1 | Mutiara hikmah | Desa Dukuhjati wetan | UIN Walisongo Semarang |
| 2 | Maziyatul Ilmi | Grobog wetan kecamatan Pangkah kab Tegal | IAIN Pekalongan |
| 3 | Rani Purniawanti | Desa Pedukuhan Dukuhturi Brekat | IAIN Pekalongan |
| 4 | Nanda Odhi Baskoro | Desa Demangharjo Warureja | UNSOED |
| 5 | Siti Nabela | Tarub-Tegal | UNDIP |
| 6 | Anisah Fitriyani | Desa Karangjati Tarub | UNNES |
| 7 | Ria Agustina | Kesadikan tarub | UNJ |

Dari data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa lulusan SMA NU Hasyim Asy'ari mampu bersaing masuk keperguruan tinggi yang bagus. Kemajuan ini di peroleh dari strategi pembelajaran dan pembinaan yang efektif dan di dorong penuh oleh kepala sekolah untuk menciptakan dan memaksimalkan potensi siswa yang ada sehingga harapan dan peluang dapat di perroleh dengan baik.

Dari hasil penelitain di atas dapat di simpulkan bahwa gaya kepemimpinan Religius Kepala SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub yang di implementasikan melalui program-program strategis dengan tujuan meningkatkan Budaya organisasi di sekolah menghasilkan impact yang sangat baik secara umum. Dalam hal perilaku contohnya pembiasaan bersalaman dan memberi salam mulai di praktekan siswa pada saat masuk gerbang sekolah dan ketika guru masuk ruangan dan di lanjutkan membaca yasin secara bersama sama dan pembiasaan lainnya seperti sholat jamaah dan Doa bersama atau Istigozah rutin, dapat berjalan secara konsisten di ikuti oleh guru dan siswa hal ini menunjukkan nilai budaya disiplin menunjukkan peningkatan.

6. Kinerja Guru Meningkat

Selanjutnya kinerja Guru semakin meningkat dari catatan jurnal mengajar Guru SMA NU Hasyim Asy'ari data yang diperoleh dari jurnal tersebut menggambarkan semua guru menjalankan tugas mengajar dengan baik pada saat KBM, tingkat kekosongan menurun dari sebelumnya, hasil ini tidak lepas juga dari sistem kontrol yang sudah di jalankan oleh kepala sekolah dengan membuat laporan berkala yang di buat petugas khusus dan di laporkan secara berkala kepada kepala sekolah artinya manajemen kontrol juga berpengaruh dalam pelaksanaan budaya organisasi di sekolah sehingga program evaluasi KBM dan supervisi berjalan dengan baik.

Tabel 5.1 Contoh Laporan Harian KBM Guru

Hari : Senin

Bulan : Mei

| No. | Nama Guru | Kelas Yang Ditinggalkan | Jumlah Jam | Keterangan |
|-----|-------------------------|-------------------------|------------|------------|
| 1 | Ali Imron, S.Pd | - | - | Masuk |
| 2 | Sri wati, S.Pd | - | - | Masuk |
| 3 | Ummu Izzi Khanani,S.PdI | - | - | Masuk |
| 4 | Kamaludin, B.Sc | 4 | 4 | Sakit |
| 5 | Uji Catur Nusito. M.Pd | - | - | Masuk |
| 6 | Rohani,S .Pd | - | - | Masuk |
| 7 | Suteni, S.Pd | - | - | Masuk |
| 8 | Tresnawati, S.Pd | - | - | Masuk |
| 9 | Kasnari, S.Ag | - | - | Masuk |
| 10 | A. Efendi, S.Pd | - | - | Masuk |
| 11 | Galih Eko P, S.Pd | - | - | Masuk |
| 12 | A ngun Beni.ST | - | - | Masuk |
| 13 | Titi Dwi Harjanti, S.Pd | - | - | Masuk |
| 14 | Sri Lestari, S.Pd | - | - | Masuk |
| 15 | Indra Gunawan, S.Pd | 2 | 4 | PPG |
| 16 | Syaiful Amri, S.Pd | - | - | Masuk |
| 17 | Mubasit, SH | - | - | Masuk |
| 18 | Siti Nur Asyiah, S.PdI | - | - | Masuk |
| 19 | Umi Atiyah, S.Pd | - | - | Masuk |
| 20 | Dra. Sri Lestari | - | - | Masuk |
| 21 | Nur Meita Sari, S.Pd. | - | - | Masuk |
| 22 | Maula Febriyani, S.Pd. | - | - | Masuk |

3. Hambatan-Hambatan dalam proses Implementasi Gaya Kepemimpinan Religius dalam pengembangan dan peningkatkan Budaya Organisasi di SMA NU Hasyim Asy'ari Tarub

Terdapat dua hambatan yang ditemukan Peneliti pada proses implementasi yang pertama adalah hambatan Internal dan yang kedua adalah hambatan External, hambatan Internal adalah hambatan yang paling banyak muncul dalam proses implementasi berikut gambaran secara khusus :

a.) Hambatan Internal

1. Kondisi Komitmen Guru yang Fluktuatif

Dalam setiap organisasi kemajuan adalah hal yang di programkan dalam jangka panjang maupun jangka pendek karena setiap organisasi pasti mempunyai Visi dan Misi yang di tuangkan dalam program, dalam rangka mencapai tujuan ini sekolah dan yayasan membuat Visi dan Misi yang di tuangkan dalam aturan atau komitmen dengan tujuan agar dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya Guru dan staf karywan dan siswa mempunyai arah dan tujuan untuk menjalan komitmen tersebut.

Akan tetapi kendala yang muncul dalam setiap usaha untuk menciptakan Budaya Organisasi yang baik terkendala masalah internal antara lain masalah komitmen Guru dalam menjalankan Tugas dan kewajibanya terkadang semangat dan terkadang melemah fenomena ini di beberapa momentum terlihat saat peneliti melakukan observasi kedalam kelas.

Satu contoh peneliti menemukan kasus dalam observasi tersebut ada beberapa kelas yang belum ada gurunya, setelah di tanyakan dan di croscek kepada kurikulum ternyata guru mapel tersebut mengajar di dua sekolah yang ini menjadi faktor penghambat dalam peningkatan budaya organisasi yang lebih efektif.

2. Rasa memiliki yang belum melekat

Sense of belonging biasanya diartikan sebagai rasa memiliki suatu kelompok atau organisasi dalam diri anggotanya . Tentu sense of belonging merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk manusia . Tidak

hanya itu bahwa rasa memiliki (*sense of belonging*) juga sebagai pembentuk identitas dalam diri individu dan sebagai motivasi untuk berpartisipasi dalam kelompok apapun.

Rasa memiliki merupakan sebuah kebutuhan emosional yang dimiliki oleh manusia untuk menjadi bagian dari suatu anggota dalam hal ini baik itu keluarga,teman,organisasi dan lain-lain. Kebutuhan akan penerimaan itu berlaku dimana saja, termasuk di dalam organisasi. Organisasi selalu memiliki sistemnya sendiri, sehingga ketika pertama kali masuk, Seseorang akan dipaksa untuk beradaptasi . ketika proses beradaptasi ini berjalan.

Rasa memiliki terhadap organisasi pun mulai tumbuh.Rasa memiliki (*sense of belonging*) merupakan suatu ekspresi jiwa yang penting dalam kehidupan seseorang. Rasa memiliki (*sense of belonging*) juga dapat memberi dampak yang nyata terlihat dalam perilaku seseorang Seseorang yang mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) akan dapat bertindak peduli, terikat, memiliki, empati, termotivasi bahkan mampu memberdayakan dirinya sendiri meskipun tanpa ada pendorong .

Rasa memiliki atau *sense of belonging* dapat yang ada pada diri seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang itu berperilaku seperti contohnya dalam hal orang tersebut bertindak dalam hal untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Rasa memiliki (*sense of belonging*)

Menjadi seorang guru yang mengabdikan diri di sebuah yayasan atau sekolah swasta mempunyai tantangan yang berbeda dengan sekolah Negeri, tidak hanya kompetensi saja yang harus dimiliki akan tetapi harus juga mempunyai rasa atau jiwa memiliki pada yayasan tersebut .

Sehingga terjadi keseimbangan dalam bekerja diluar maupun didalam sekolah hal ini diperlukan sekali agar komitmen awal yang sudah disepakati dalam pakta integritas dan aturan kepegawaian mampu di laksanakan secara konsisten

3. Budaya lama yang masih melekat

Implementasi Budaya Organisasi baru dalam organisasi di dalam lembaga pendidikan tidaklah mudah, butuh tahap tahap yang harus dilakukan agar Budaya organisasi yang baru dapat cepat menggantikan budaya organisasi yang lama. Salah satu tahap yang dibutuhkan adalah tahap sosialisasi budaya organisasi yang baru yang akan bersama sama di sepakati lewat komitmen bersama sehingga dapat berjalan efektif.

Namun pada prakteknya penerapan Budaya organisasi yang baru akan mendapatkan kendala salah satunya adalah kendala intern yaitu masih melekatnya budaya lama yang bertentangan dengan budaya organisasi yang baru, perlu kesabaran dan komitmen yang tinggi dari guru serta kepala sekolah untuk selalu mengawal mengevaluasi program program implementasi budaya organisasi disekolah, keterlibatan dan kebersamaan seluruh pihak yang ada untuk memastikan budaya organisasi yang baru tetap berjalan.

Dalam rangka mengantisipasi problem yang melekat dalam proses perubahan didalam budaya organisasi yang baru langkah selanjutnya setelah sosialisasi berjalan dengan baik, komitmen juga sudah dilakukan kepada seluruh pihak didalam organisasi tersebut, langkah selanjutnya adalah menyiapkan manajemen perubahan di dalam civitas akademika SMA NU Hasyim Asyari, yang pertama adalah menetapkan Tujuan yang jelas dalam rangka penerapan Budaya Organisasi yang baru agar semua pihak tahu sehingga pelaksanaannya jelas.

Yang kedua adalah komunikasi media terbaik didalam perubahan adalah komunikasi penyampaian komunikasi secara berulang ulang akan menimbulkan prioritas untuk cepat dan tepat dilaksanakan oleh otak manusia sehingga komunikasi sangat perlu dilakukan secara efektif, konsisten dan berulang ulang.

4. Kesejahteraan dan Karir

Kendala internal yang keempat yang peneliti temukan adalah tentang kesejahteraan dan karir Guru yang belum jelas. pada dasarnya

seorang guru normatifnya mendambakan kesejahteraan yang baik dalam pengabdian nya di sekolah, kejelasan itu akan mendorong semangat guru dalam pengabdianya di sekolah.

Untuk itu pihak sekolah melalui kepala sekolah hendaknya membuat rancangan karir dan kesejahteraan guru secara bertahap, hal ini bisa mendorong guru untuk kesemangatan dalam pengabdian disekolah. Pada umumnya karir di sekolah swasta tidak mempunyai manajemen karir dan pengkaderan yang jelas, di karenakan yayasan masih lazim menggunakan sistem kekeluargaan dalam perubahan struktur kepengurusan, karir dan kesejahteraan masih berbasis keluarga.

Dalam manajemen modern sekolah swasta dan yayasan harus mulai berani meninggalkan hal tersebut karena banyak kelemahan yang akan merugikan sekolah dan yayasan tersebut sendiri.

5. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri guru yang masih lemah, dalam hal ini setelah peneliti melakukan observasi di dalam sekolah ada temuan yang diperoleh terkait peraturan penggunaan seragam terutama di hari rabu dan hari kamis aturan itu berbunyi sebagai berikut : (Setiap hari Rabu dan Kamis Guru menggunakan seragam hijau lengan panjang dan menggunakan dasi) adapun temuan yang dilihat pada saat observasi lapangan ada beberapa guru yang tidak menggunakan dasi saat mengajar. Setelah dikonfirmasi kepada beberapa guru yang bersangkutan jawaban salah satu guru mengatakan bahwa malu menggunakan dasi karena tidak percaya diri.

Problem ini dilihat sangat sederhana hanya berkaitan dengan penggunaan dasi, akan tetapi hal besar harus dimulai dari langkah yang kecil apa lagi terkait dengan performa guru saat ada di lingkungan pendidikan yaitu sekolah, karena apa yang dilakukan oleh guru akan memberikan kesan positif kepada semua siswa.

6. Guru yang masih mengajar pada dua sekolah

Hambatan Internal selanjutnya adalah yang berkaitan dengan Jam mengajar guru di sekolah. Dalam aturan kemdikbud bahwa guru maksimal mengajar 24 jam di sekolah. beberapa masalah terjadi di sekolah swasta umumnya banyak guru yang mengajar di dua lembaga pendidikan karena tidak terpenuhinya jam mengajar. Sehingga banyak guru yang mengajar di sekolah lain sehingga dalam beberapa kasus banyak kelas yang KBM nya tidak efektif karena guru terlambat datang mengajar, atau tidak fokus karena ada tanggung jawab di sekolah lain. kendala inilah yang membuat penerapan budaya organisasi di sekolah cukup lambat berkembang.

Hal ini butuh regulasi dan aturan yang jelas bagi guru yang mengajar di dua lembaga berbeda sehingga hak dan kewajibannya bisa berjalan dengan baik, jangan sampai siswa dirugikan karena problem ini evaluasi secara mendalam dan berkelanjutan harus selalu di jalankan agar permasalahan internal sekolah cepat terselesaikan dan menemukan solusi yang baik, agar budaya organisasi baru bisa berjalan dengan baik.

b. Hambatan External

1. Faktor lingkungan Sosial

Lingkungan sosial punya dimensi yang luas salah satunya adalah dimensi pergaulan di lingkungan nya sendiri. Dalam konteks hambatan External di dalam implementasi budaya organisasi di sekolah, untuk itu peran lingkungan dalam mempengaruhi individu dapat menjadi hambatan dalam penerapan budaya organisasi di sekolah.

Ada dua kemungkinan kalau lingkungan external nya dapat memberikan akan dapat mendorong efektifitas budaya organisasi di sekolah nya akan tetapi sebaliknya kalau lingkungan external nya jelek akan mengganggu budaya organisasi di sekolah. hambatan ini hendaknya menjadi evaluasi bersama sehingga kedepan penerapan budaya organisasi akan berjalan dengan baik secara kualitas mampu menginternalisasi guru dan karyawan dalam melaksanakan nilai nilai budaya organisasi di sekolah.

Dalam kehidupan yang sangat modern ini hambatan negatif yang datang dari luar sulit terbendung budaya itu masuk melalui teknologi modern dari mulai gadget yang di dalamnya terdapat konten dan aplikasi yang mudah di akses kapan pun di manapun tanpa mengenal waktu dan umur. Sisi negatif dari budaya modern ini sangat berpengaruh dalam perilaku individu. Hal ini membuat budaya yang baik di dalam sekolah dapat hilang atau terkikis.

2. Persaingan yang semakin ketat

Persaingan dalam pengelolaan dunia pendidikan semakin ketat apa lagi sekolah swasta yang di kelola yayasan akan bersaing dengan sekolah Negeri yang sepenuhnya didukung oleh pemerintah daerah maupun pemerintah provinsi. Momentum ini harus segera di sikapi oleh sekolah swasta agar mampu bersaing dengan sekolah sekolah lainnya. Masyarakat kita masih memorduakan pendidikan swasta pilihan yang pertama adalah sekolah Negeri.

Akan tetapi hambatan yang seperti ini harus menjadi evaluasi yang sangat mendasar bagi sekolah swasta agar mampu menjaga dan selalu memperbaiki kualitas sekolah, bagaimana sekolah memastikan mempunyai manajemen yang baik dalam pengelolaan sekolah, yang kedua bagaimana sekolah swasta harus berani melakukan perbaikan Budaya Organisasi di sekolah nya, yang ketiga sekolah swasta harus selalu memperbaiki kualitas Guru dan memperbaiki kualitas lulusan nya sehingga mampu bersaing dengan lulusan sekolah negeri.

3. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempunyai posisi dan peran yang sangat penting dalam perkembangan mental dan karakter seseorang, jika pengasuhannya baik akan menghasilkan pribadi yang baik pula akan tetapi sebaliknya jika pengasuhannya jelek akan menghasilkan pribadi yang timpang dan rentan dalam kepribadiannya. Hal ini akan berpengaruh dalam proses perbaikan dan pendidikan siswa di sekolah dalam pembelajaran, dalam konteks penerapan budaya organisasi di sekolah konsistensi dan pengaruh yang sudah di latih

dan di ajarkan oleh guru juga pembiasaan perilaku disiplin yang sudah dilaksanakan di sekolah dapat terganggu oleh pribadi pribadi yang mempunyai kondisi keluarga yang minim dalam pengasuhanya.

Hal yang sering terjadi di sekolah terutama hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling pengaruh bimbingan di sekolah sering kemudian tidak efektif karena disatu sisi dan waktu yang lain anak juga mendapatkan hal hal negatif dari luar sehingga kesulitan ini sering terjadi dalam penerapan nilai nilai budaya yang baik di sekolah terutama peserta didik.

Adapun untuk guru relatif dapat berjalan dengan baik lebih mudah mengevaluasi progres dari guru dalam hal penerapan budaya organisasi di sekolah. Butuh kerjasama yang intensif dan kolaboratif antara Sekolah, Guru dan orang tua sehingga proses perkembangan anak akan berjalan dengan baik.

4. Dukungan Pemerintah Daerah Kurang

Setelah Pemerintah Pusat membuat regulasi bahwa sekolah di tingkat SLTA menjadi tanggung jawab pemerintah provinsi, sejak itu pemerintah daerah betul betul lepas tangan dari tanggungjawab nya. Terhadap perkembangan sekolah sekolah swasta tingkat SMA padahal secara umum sekolah swasta yang ada di daerah juga memberikan sumbangsih ikut membantu pemerintah daerah mencerdaskan anak bangsa.

Akan tetapi faktanya pemerintah belum mampu memberikan suport kepada sekolah swasta baik secara finansial lewat kebijakan anggaran atau lewat pembinaan secara berkala oleh pemerintah daerah, karena ini sangat penting agar sekolah swasta lebih semangat dalam mengembangkan lembaga pendidikan nya.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa,implementasi Gaya kepemimpinan Kepala sekolah SMA NU Hasyim Asy'ari menggunakan pendekatan perilaku keteladanan yang ditampilkan dilingkungan sekolah dan juga mengimplementasikannya lewat program peningkatan nilai-nilai budaya organisasi disekolah antara lain pembiasaan positif yang menysasar pada pembiasaan normatif dan pembiasaan khusus seperti istigozah dan amaliyah lainnya,sehingga nilai-nilai budaya organisasi peserta didik semakin baik dan meningkat.

Selanjutnya dalam hal peningkatan kualitas peserta didik Kepala sekolah melaksanakan nya dengan cara meningkatkan SDM guru dengan pelatihan external maupun pelatihan internal.Kemudian Kepala sekolah juga meningkatkan kualitas dalam aspek *spiritual Questinya* (SQ) lewat pembinaan dan program khusus yaitu kelas khusus (Madarsah) bagi siswa waktunya setelah pulang sekolah hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan taqwa peserta didik.

Adapun hambatan yang terjadi dalam implementasi kepemimpinan spiritual Kepala sekolah dibagi menjadi dua hambatan internal dan hambatan external, hambatan internal ada pada kinerja guru dari faktor teknis dan budaya organisasinya. Hambatan Externalnya yaitu hambatan yang muncul dari luar sekolah yaitu dari faktor sosial lingkungan sekolah, keluarga, pemerintah dan persiangan yang semakin ketat.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berimplikasi untuk pembaca yang budiman baik secara teoritis atau secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan referensi kepada para

pemimpin terutama para kepala sekolah bagaimana pendekatan Gaya Kepemimpinan mampu menjadi pendekatan yang efektif dalam memajukan lembaga pendidikan dengan menggunakan Budaya Organisasi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah.

2. Secara Praktis penelitian ini dapat dijadikan role model untuk Kepala Sekolah atau lainnya yang sekarang sedang memimpin lembaga pendidikan agar dapat eksis dan meningkatkan daya saing dengan lembaga pendidikan yang lain. Karena sejatinya pemimpin adalah ujung tombak dalam melaksanakan Visi Misi lembaga pendidikan agar dapat mencapai cita cita organisasi yang diinginkan.